

**PENGARUH *CAPITAL GAIN* DAN *DEVIDEN PAYOUT RASIO*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI
KEUANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2021**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH :

NAMA : Kiki Herma Dewita
NIM 1800861201129
KONSENTRASI : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan Bahwa Skripsi sebagai berikut :

Nama : Kiki Herma Dewita
Nim : 1800861201129
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh *Capital Gain* Dan Deviden Payout Rasio Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

Telah memenuhi syarat dan layak untuk di uji pada ujian Skripsi sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajeme Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Februari 2022

Pembimbing I



(Dr. Pantun Bukit, S.E, M.Si)

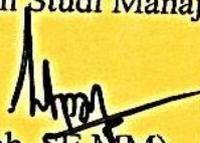
Pembimbing II



(Susi Artati, S.E.,M.S.Ak.)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen



(Anisah, SE,MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan Panitia Penguji Skripsi secara komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

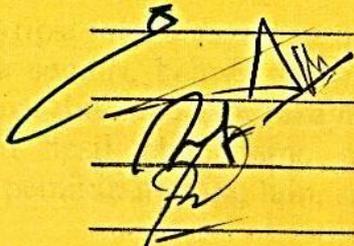
Hari : Kamis

Tanggal : 16 Februari 2023

Jam : 13.00-15.00

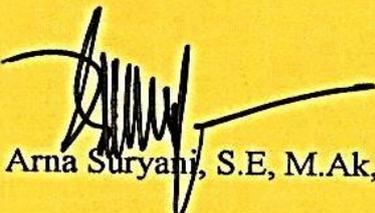
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
R. Adisetiawan, S.E,MM	Ketua	
Ahmadi, S.E,MM	Sekretaris	
Dr. Albetris, SE,MM	Penguji Utama	
Dr. Pantun Bukit, S.E, M.Si	Anggota	

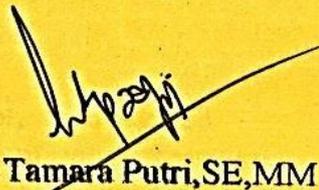
Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA, CMA

Ketua Program

Studi Manajemen


Hanna Tamara Putri, SE,MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kiki Herma Dewita

NIM : 1800861201129

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si
2. Susi Artati, S.E.,M.S.Ak.

Judul Skripsi : Pengaruh Capital Gain Dan Deviden Payout Rasio Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Keuangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini Berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisional bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Maret 2023
Yang membuat pernyataan



Kiki Herma Dewita
NIM: 1800861201129

LEMBAR PERSEMBAHAN

MOTTO

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain engga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *sucess stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun engga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan sampai di titik ini.

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini, skripsi ini saya persembahkan kepada :

Papa dan Mama

Untuk papa (Herman Filly) dan mama (Ratna Dewi) terima kasih telah berjuang penuh keiklasan, yang telah memberikan segala kasih sayang penuh dengan rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu. kelalaian, kenakalan, telah sangat banyak yang kulakukan, namun slalu lantunan doa yang telah engkau panjatkan utukku. Ma pa kalian adalah inspirasi, dan semangatku disaat aku rapuh dan putus asa, dan ketika semangatku memudar. Doa dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertulis kata cinta dan persembahan. Terimakasih pa.. Terimakasih ma...

Abang dan orang yang saya sayangi

Untuk abang (Andre Yosef Pranata) dan orang yang saya sayangi, terima kasih karena memberikan semangat, inspirasi, serta dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang kalian berikan menjadikan ku orang yang baik pula. Terima kasih...

Sahabat

Buat teman dan sahabatku yang selalu memberikan motivasi, nasehat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, Sonya Sofie, Ratih Anggraini, Dita Aulia Rasyada dan semua teman-teman seangkatan maupun temen satu fakultas 2018-2022. Terimakasih atas kebaikan dan kebersamaannya selama ini, kalian telah memberikan banyak hal yang tak terlupakan.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat ku persembahkan kepada kalian semua. Terimakasih banyak atas waktu, serta canda tawa yang sangat mengesankan selama hidupku, susah senang yang dirasakan bersama dan slalu mendukung satu sama lain.

ABSTRAC

Kiki Herma Dewita / 1800861201129 / Faculty of Economic / Financial Management / Effect of Capital Gain an Deviden Payout Ratio to Stock Price in the Financial Indutry Sector Lited on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2021 / Dr. Pantun Bukit, S.E, M.Si. as Advisor 1 and Susi Artati, S.E.,M.S.Ak. as Advisor 2.

The reason why the author chose the finnacial industry sector is a company that has been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in thecaategory of the financial industry sector which has an important role in the world economy. In addition, it has been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) whose financial reports can be trusted and accounted for in this writing.

The type data used in this study is secondary data sourced from annual financial reports of companies in the financial industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period. The population in this study is the financial industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period, with the number of companies amounted 93 while the sample in this study were 12 companies that had complete report data related to the research variables. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis.

The results of this study have assessed the level of significance $\alpha = 0,018 < 0,05$, then $F_{hitung} 4,254 > F_{tabel} 3,11$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. In the t_{hitung} variabel Capital Gain variable $t_{hitung} - 1,015 < t_{tabel} 1,292$, then H_0 is accepted and H_a is rejected, and the value of thirung on the Deviden Payout Ratio variable $t_{hitung} 2,783 > t_{tabel} 1,292$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Bassed on the results of the simultaneous research, it can be concluded that the Capital Gain and Dividend Payout Ratio variables haave a significant effect on stock prices in Financial Industry Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period.

Partially, the results of the study can be concluded that the Capital Gain variable has a significant effect on stock prices and the Dividend Payout Ratio variable has no significant effect on stock prices.

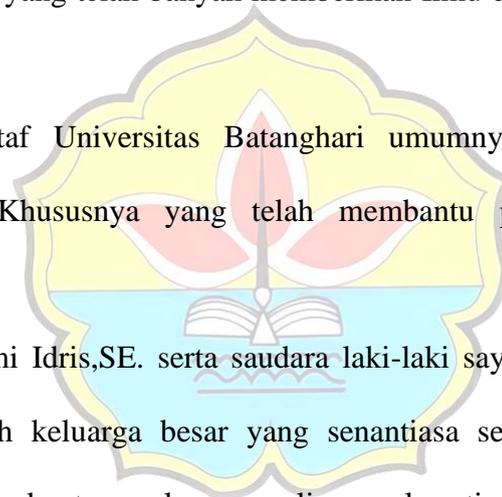
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT karena atas rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH CAPITAL GAIN DAN DEVIDEN PAYOUT RASIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUTRI KEUNGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2021”** ini untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana (S1) Pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, dengan berbagai hambatan yang dialami.

Penulis juga mengucapkan teima kasih kepada kedua Orang tua yaitu buat Bapak Herman Filli dan Ibu Ratna Dewi yang selama ini telah memberikan dukungan berupa doa, kasih sayang penuh dengan rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu, serta nasehat, dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya penulisan ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH. Selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr, Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE,MM. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.

4. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si. Selaku pembimbing I yang telah mencurahkan perhatian, arahan, pemikiran, dan petunjuk serta menyempatkan waktunya untuk membimbing penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Susi Artati, S.E.,M.S.Ak. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan keritik, saran dan arahnya dengan baik serta menyempatkan waktunya untuk membimbing penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari yang telah banyak memberikan Ilmu dan pengalaman kepada penulis.
7. Seluruh Staf Universitas Batanghari umumnya dan Staf Fakultas Ekonomi Khususnya yang telah membantu penulisan dan urusan akademik.
8. Uncu Fahmi Idris,SE. serta saudara laki-laki saya Andre yosef pranata dan seluruh keluarga besar yang senantiasa selalu memberikan doa, motivasi dan bantuan selama penulisan melewati perjuangan ini.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya program studi manajemen angkatan tahun 2018 yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.



Dan semua pihak yang tidak saya sebutkan satu persatu, Saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga semuanya dibalas oleh yang Maha Kuasa. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Begitupun dalam penyusunan skripsi. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua untuk perbaikan proposal skripsi ini. Semoga kita semua diberikan kemudahan dan kekuatan dalam menjalankan ibadah kepada-Nya Amiin...

Jambi, Maret 2023

Penulis



Kiki Herma Dewita
NIM. 1800861201129

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE ANALISIS	
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1.1. Manajemen	10
2.1.1.2. Manajemen Keuangan.....	11
2.1.1.3. Kinerja Keuangan.....	12
2.1.1.4. Analisis Rasio Keuangan.....	13
2.1.1.5. Analisis Rasio Likuiditas.....	15
2.1.1.6. Analisis Rasio solvabilitas.....	16

2.1.1.7. Analisis Rasio profitabilitas	17
2.1.1.8. Analisis Rasio Pasar	18
2.1.1.9. <i>Capital Gain</i> (<i>CG</i>).....	18
2.1.1.10. <i>Deviden Payout Rasio</i>	22
2.1.1.11. Harga Saham	23
2.1.2. Hubungan Antar Variabel-variabel Penelitian	29
2.1.2.1. Pengaruh <i>capital gain</i> terhadap Harga Saham	29
2.1.2.2. Pengaruh kebijakan deviden terhadap Harga Saham	29
2.1.3. Penelitian Terdahulu	30
2.1.4. Kerangka Pemikiran	31
2.1.5. Hipotesis Penelitian.....	32
2.2. Metode Penelitian.....	32
2.2.1. Metode Penelitian yang digunakan	32
2.2.2. Jenis dan Sumber Data	33
2.2.2.1. Jenis Data	33
2.2.2.2. Sumber Data.....	33
2.2.3. Metode Pengumpulan Data	34
2.2.4. Populasi dan Sampel	34
2.2.4.1. Populasi	34
2.2.4.2. Sampel.....	37
2.2.5. Metode Analisis	38
2.2.5.1. Metode Deskriptif (Kualitatif)	38
2.2.5.2. Metode Kuantitatif	38
2.2.6. Alat Analisis Data	39
2.2.6.1. Uji Asumsi Klasik.....	39

2.2.6.1.1. Uji Normalitas.....	40
2.2.6.1.2. Uji Multikolinieritas.....	40
2.2.6.1.3. Uji Autokorelasi.....	40
2.2.6.1.4. Uji Heteroskedastisitas.....	41
2.2.7. Uji Hipotesis.....	42
2.2.7.1. Uji Simultan (Uji F).....	42
2.2.7.2. Uji Parsial (Uji t).....	42
2.2.7.3. Uji Koefisien Daterminasi (R^2).....	43
2.2.8. Operasional Variabel.....	44

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. PT.Asuransi Bina Dharma Arta Tbk.....	46
3.1.1. Sejarah Perusahaan.....	46
3.1.2. Struktur OrganisasiPT. Asuransi Bina Dharma Arta.....	48
3.2. PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.....	49
3.2.1. Sejarah Perusahaan.....	49
3.2.2. Struktur OrganisasiPT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.....	50
3.3. PT.Asuransi Bintang Tbk.....	51
3.3.1. Sejarah Perusahaan.....	51
3.3.3. Struktur OrganisasiPT.Asuransi Bintang Tbk.....	52
3.4. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.....	53
3.4.1. Sejarah perusahaan.....	53
3.3.4. Struktur OrganisasiPT Asuransi Dayin Mitra Tbk.....	54
3.5. PT.Bank Central Asia Tbk.....	55
3.5.1. Sejarah Perusahaan.....	55
3.3.5. Struktur OrganisasiPT.Bank Central Asia Tbk.....	56
3.6. Bank Finance Indonesia Tbk.....	57

3.6.1. Sejarah Perusahaan.....	57
3.3.6. Struktur Organisasi Bank Finance Indonesia Tbk	58
3.7. Bank Pembangunan Daerah Jawa B, Tbk.....	59
3.7.1. Sejarah Perusahaan	59
3.3.7. Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa B, Tbk... ..	60
3.8. Bank Bumi Artha Tbk	61
3.8.1. Sejarah Perusahaan.....	61
3.3.8. Struktur Organisasi Bank Bumi Artha Tbk.....	62
3.9. Lippo General Insurance Tbk	62
3.9.1. Sejarah Perusahaan.....	62
3.3.9. Struktur Organisasi Lippo Gbeneral Insurance Tbk	63
3.10. Mandala Multifinance Tbk.....	64
3.10.1. Sejarah Perusahaan.....	64
3.3.10. Struktur Organisasi Mandala Multifinance Tbk	65
3.11. Maskapai Reasuransi Ind.Tbk.....	65
3.11.1. Sejarah Perusahaan.....	65
3.3.11. Struktur Organisasi Maskapai Reasuransi Ind.Tbk.....	66
3.12. Panin Sekuritas Tbk	67
3.12.1. Sejarah Perusahaan.....	67
3.3.12. Struktur Organisasi Panin Sekuritas Tbk	68

BABIV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	69
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	69
4.1.1.1. Uji Normalitas	69
4.1.1.2. Uji Multikolinearitas	70
4.1.1.3. Uji Heteroskedastisitas	71
4.1.1.4 Uji Autokorelasi	72

4.1.2. Regresi Linier Berganda	73
4.1.3. Uji Hipotesis.....	75
4.1.3.1. Uji F (Uji Simultan)	75
4.1.3.2. Uji T (Uji Parsial).....	76
4.1.3.3. Koefisien Determinasi.....	77
4.2. Pembahasan	78
4.2.1. Pengaruh <i>Capital Gain</i> dan DPR terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Keuangan Secara Simultan	78
4.2.2. Pengaruh Capital Gain dan DPR terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Keuangan Secara Parsial.....	79
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	81
5.2. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



Daftar Tabel

No. Tabel	Keterangan	Halaman
1.1.	Perkembangan Harga Saham	4
1.2.	Perkembangan <i>Capital Gain</i>	5
1.3.	Perkembangan DPR	6
2.1.	Penelitian Terdahulu	30
2.2.	Populasi	34
2.3.	Kriteria Pemilihan Sampel	37
2.4.	Sampel Dalam Penelitian	38
2.5.	Operasional Variabel.....	45
4.1.	Uji Normalitas	70
4.2.	Uji Multikolinearitas	71
4.3.	Uji Autokorelasi	73
4.4.	Hasil Regresi Linier Berganda	74
4.5.	Uji Hipotesis Uji F	75
4.6.	Uji Hipotesis Hasil Uji t.....	76
4.7.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	77

Daftar Gambar

No. Gambar	Keterangan	Halaman
2.1.	Kerangka Pemikiran.....	31
3.1.	Struktur Organisasi PT.Asuransi Bina Dharma Arta, Tbk.....	48
3.2.	Struktur Organisasi PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	50
3.3.	Struktur Organisasi PT.Asuransi Bintang, Tbk	52
3.4.	Struktur Organisasi PT. Asuransi Dayin Mitra, Tbk	54
3.5.	Struktur Organisasi PT.Bank Central Asia, Tbk.....	56
3.6.	Struktur Organisasi Bank Finance Indonesia, Tbk	58
3.7.	Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa B, Tbk....	60
3.8.	Struktur Organisasi Bank Bumi Artha, Tbk.....	62
3.9.	Struktur Organisasi Lippo General Insurance, Tbk	63
3.10.	Struktur Organisasi Mandala Multifinance, Tbk	65
3.11.	Struktur Organisasi Maskapai Reasuransi Ind. Tbk.....	66
3.12.	Struktur Organisasi Panin Sekuritas, Tbk	68
4.1.	Uji Heteroskedastisitas.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

No. Tabel	Keterangan	Halaman
1.	Hasil SPSS	
2.	Data Keuangan	
3.	Distribusi Tabel F	
4.	Distribusi Tabel T	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu, dimana pertumbuhan tersebut sejalan dengan era globalisasi ekonomi. Dengan semakin bertumbuhnya ekonomi akan mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola pikir, pola hidup, dan tingkah laku. Masyarakat masa kini memiliki keinginan yang semakin meningkat untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham, deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya. dalam berinvestasi para investor memerlukan informasi yang akurat yang akan menentukan pilihan untuk membeli saham-saham perusahaan yang menguntungkan.

Informasi yang ada dapat digunakan sebagai bahan analisa saham baik secara fundamental maupun teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, *financial* dan faktor lainnya.

Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *capital gain*, risiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu dan faktor lain yang berhubungan dengan investasi di pasar modal. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah laporan keuangan dan data deviden. Laporan keuangan sebagai sumber data dalam analisa fundamental harus mampu menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu secarawajar.

Keadaan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para pemakai untuk mendukung proses pengambilan keputusan investasi dipasar modal.

Pasar modal merupakan wahana menghimpun dana, pembiayaan usaha serta pengalokasian investasi yang efisien. Pasar modal berfungsi sebagai sumber penghimpun dana atau sebagai sarana investasi baik berupa saham, obligasi, reksadana, instrument derivative maupun instrument keuanganlainnya. Saham merupakan salah satu instrument keuangan yang paling dominan diperdagangkan di pasar modal. Saham juga merupakan jenis efek yang paling sering digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis yang paling populer di pasar modal.

Bursa efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli saham pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan saham di antara mereka. Pada umumnya suatu perusahaan khususnya perusahaan *go public* cenderung memanfaatkan dana eksternal sebagai sumber permodalannya dan memperoleh dana investor dengan menerbitkan saham serta memperdagangkannya di pasar modal.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam kaitannya dengan usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang berakibat pada pergerakan harga saham. Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai dalam membayar dividen

kepada para pemegang saham. Besarnya nilai dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham didasarkan atas kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan.

Rasio pembayaran dividen diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio*, selanjutnya disingkat dengan DPR dari perusahaan. Apabila rasio pembagian dividen menurun yang diakibatkan oleh menurunnya tingkat laba yang dihasilkan, perusahaan memilih untuk menahan *cash out flow*, dan hal ini akan mempengaruhi nilai dividen yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Berdasarkan teori *signaling* penurunan pembayaran dividen merupakan *bad news* atau sinyal negative atas laba perusahaan, karena menunjukkan tanda bahwa laba yang diramalkan lebih kecil dibandingkan laba yang akan diperoleh, hal ini akan mempengaruhi *demand* atas saham dan korelasinya pada harga saham perusahaan Industri keuangan Asuransi, Perkreditan, dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti mengambil objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiadengan kode emiten, yaitu Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA), Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF), Asuransi Bintang Tbk (ASBI), Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM), Bank Central Asia Tbk (BBCA), BFI Financial Indonesia Tbk (BFIN), BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR), Bank Bumi Arta Tbk (BNBA), Lippo Generasi Insurance Tbk (LPGI), Mandala Muktifinance Tbk (MFIN), Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI), Panin Sekuritas Tbk (PANS). Dari Daftar Nama Perusahaan yang terdaftar diatas ialah perusahaan yang terseleksi memenuhi syarat dalam penelitian dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Industri Keuangan
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	rata-rata
1	ABDA	7.975	6.900	7.250	6.975	6.975	5.575	5.850	6.786
2	ADMF	3.470	6.750	7.125	9.100	10.400	8.975	7.725	7.649
3	ASBI	220	3.80	2.86	2.50	3.08	3.10	3.02	2.94
4	ASDM	1.145	9.85	1.015	1.165	1.090	8.90	9.60	1.036
5	BBCA	13.300	15.500	21.900	26.000	33.425	33.850	7.325	21.614
6	BFIN	2.80	3.50	6.80	6.65	5.60	5.60	1.200	6.14
7	BJBR	7.55	3.390	2.400	2.050	1.185	1.550	1.350	1.811
8	BNBA	1.90	2.00	2.68	2.78	3.22	3.78	3.180	6.88
9	LPGI	5.250	5.400	4.870	4.300	3.600	3.390	5.150	4.566
10	MFIN	4.35	3.80	7.30	8.85	1.300	9.90	1.110	8.33
11	MREI	5.863	4.019	4.000	5.100	4.280	4.700	4.300	4.609
12	PANS	4.100	3.920	2.010	1.450	1.425	1.285	1.275	2.209
Total		42.983	48.174	52.534	58.218	64.870	62.453	39.727	52.708
Rata-Rata Industri		3.582	4.015	4.378	4.852	5.406	5.204	3.311	4.392
Perkembangan (%)			12.08	9.05	10.83	11.42	-3.74	-36.38	5.433

Sumber: www.idx.co.id.

Dari Data yang diolah peneliti diatas terlihat bahwa rata-rata perkembangan Harga Saham periode 2015-2021 berfluktuasi cenderung mengalami penurunan sebesar -36,38. Perusahaan dengan rata-rata Harga Saham terendah adalah ASBI dengan perolehan angka sebesar Rp.294, sedangkan perusahaan dengan harga saham tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar Rp.21,614 yaitu pada perusahaan BBCA.

Tabel 1.2
Data Perkembangan *Capital Gain* pada Perusahaan Industri Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

No	Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	rata-rata
1	ABDA	26.7	-13.48	5.07	-3.79	0.00	-20.07	4.93	-0.091
2	ADMF	-51.81	94.52	5.56	27.72	14.29	-13.7	-13.93	8.95
3	ASBI	-76.84	72.73	-24.74	-12.59	23.2	0.65	-2.58	-2.88
4	ASDM	-0.43	-13.97	3.05	14.78	-6.44	-18.35	7.87	-1.93
5	BBCA	1.33	16.54	41.29	18.72	28.56	1.27	-78.36	4.2
6	BFIN	-88.84	25.00	94.29	-2.21	-15.79	0.00	114.29	18.11
7	BJBR	3.42	349.01	-29.2	-14.58	-42.2	30.8	-12.9	40.62
8	BNBA	20.25	5.26	34.00	3.37	15.83	17.39	741.27	119.62
9	LPGI	93.75	2.86	-9.81	-11.7	-16.28	-5.83	51.92	2.93
10	MFIN	-55.61	-12.64	92.11	21.23	46.89	-23.85	12.12	11.46
11	MREI	38.28	-31.45	-0.47	27.5	-16.08	9.81	-8.51	2.73
12	PANS	-17.59	-4.39	-48.72	-27.86	-1.72	-9.82	-0.78	-15.84
Total		191.765	489.99	162.43	40.59	30.26	-31.7	815.34	187.88
Rata-Rata Industri		15.98	40.83	13.54	3.38	2.52	-2.64	6,945	15.66
Perkembangan (%)			155.51	-66.84	-75.04	-25.5	204.76	-2.474	36.5173

Sumber: idx.co.id

Dari data diatas juga dapat dilihat bahwa perkembangan *Capital Gain* pada periode 2015-2021 befluktuasi cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 36,5173 Perusahaan dengan rata – rata Harga Saham terendah yaitu PANS memiliki rata-rata pada perkembangan *Capital Gain* yaitu sebesar -15,84% sedangkan perusahaan BNBA memiliki nilai rata-rata tertinggi pada perkembangan *Capital Gain* yaitu 119,62% atau sebesar 119,62 kali.

Tabel 1.3
Data Perkembangan *Deviden Payout Rasio* pada Perusahaan Industri
Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

No	Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	ABDA	30.05	57.26	61.76	171.17	42.55	30.04	68.6	6.6
2	ADMF	50.01	50.03	38.01	50.03	55.00	55.00	50.04	5.0
3	ASBI	15.44	28.46	25.96	25.00	24.78	14.71	84.5	3.1
4	ASDM	294.9	33.93	32.89	36.87	53.79	67.86	67.92	8.4
5	BBCA	75.26	8.38	26.97	8.11	39.26	90.00	97.06	1.68
6	BFIN	175.87	30.00	52.44	50.00	25.00	38.3	98.99	6.7
7	BJBR	59.71	74.75	72.00	56.83	59.95	55.83	47.8	6.1
8	BNBA	25.1521	25.08	25.79	27.35	25.96	26.37	25.82	3.82
9	LPGI	31.87	30.66	40.00	70.96	40.15	17.2329	10.1642	4.22
10	MFIN	10.21	25.9515	59.7	39.68	21.13	28.79	39.89	3.99
11	MREI	14.33	14.65	13.26	18.38	14.45	24.79	-889.56	-1.13
12	PANS	91.15	50.94	48.75	84.47	56.07	85.48	70.75	1.070
Total		33.6401	38.2891	497.53	638.85	458.09	22.4046	77.82	2.687
Rata-Rata Industri		280.33	319.08	41.46	53.24	38.17	186.71	6.49	2.24
Perkembangan (%)			13.82	-87.01	28.4	-28.29	389.09	2.47	93.835

Sumber: idx.co.id

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan DPR pada periode 2015-2021 berfluktuasi cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 93,835. dimana PANS memiliki rata-rata tertinggi dibanding perusahaan yang lain yaitu sebesar 1070% atau sebesar 10,7 kali, sedangkan *Deviden Payout Rasio* terendah yaitu didapatkan oleh ASBI sebesar 31%.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, diantaranya Kustina & Safitri (2019) yang mengungkapkan bahwa Hasil ini menunjukkan bahwa *Capital Gain* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian Narayanti & Gayatri (2020) Hasil ini menunjukkan bahwa *Deviden Payout Rasio* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian Estiasih, dkk (2020) menjelaskan bahwa Hasil ini menunjukkan *Dividen Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Penelitian Hanryono, dkk (2017) Hasil ini menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian Sukron, dkk (2018) menjelaskan bahwa Hasil ini menunjukkan *Capital Gain* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham. Penelitian Yuli chomsatu samrotun (2015) Hasil ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ada tidak nya pengaruh secara persial dan simultan, profitabilitas, likuiditas, leverage, pertumbuhan dan perusahaan ukuran pada kebijakan deviden.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang tertuang dalam bentuk proposal penelitian dengan judul : **Pengaruh *Capital Gain* dan *Deviden Payout Rasio* Terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Perkembangan *Capital Gain* yang berfluktuasi cenderung mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 36,5173 dari tahun 2015-2021.
2. Perkembangan *Deviden Payout Rasio* yang cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 247 dari tahun 2015-2021.
3. Perkembangan Harga Saham yang cenderung mengalami penurunan, dengan rata-rata sebesar -36,38% dari tahun 2015-2021.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Capital Gain* dan *Dividen Payout Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Gain* dan *Dividen Payout Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Gain* dan *Dividen Payout Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Gain* dan *Dividen Payout Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman khususnya pada pengaruh *Capital Gain* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap harga saham.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan perusahaan dimasa yang akan datang.

b. Bagi Masyarakat dan investor

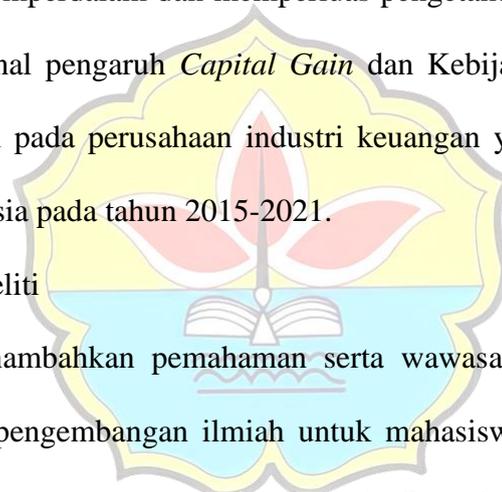
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran informasi bagi masyarakat dan investor mengenai kelayakan perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan investasi.

c. Bagi Akademisi

Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan serta pengembangan ilmu mengenal pengaruh *Capital Gain* dan Kebijakan *Deviden* terhadap harga saham pada perusahaan industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2021.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambahkan pemahaman serta wawasan dan sekaligus dapat menajadikan pengembangan ilmiah untuk mahasiswa lain pada penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Capital Gan* dan Kebijakan *Deviden* terhadap harga saham pada perusahaan industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2021.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Pengertian Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (managing) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama (Hasibuan, 2016).

Menurut Handoko (2012), Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Adapun Fungsi – fungsi dari manajemen adalah sebagai berikut :

1. *Planning* adalah bagaimana perusahaan menetapkan tujuan yang diinginkan dan kemudian menyusun rencana strategi bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Manajer dalam fungsi perencanaan harus mengkaji dan mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum

memutuskan karena ini adalah langkah awal yang bisa berpengaruh secara total dalam perusahaan kedepannya.

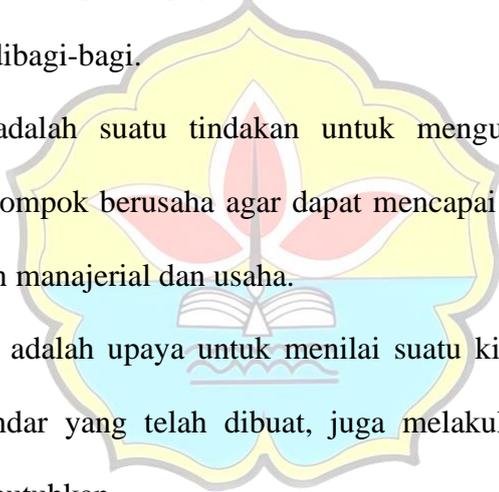
2. *Organizing* adalah pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Fungsi pengorganisasian mengelompokkan semua orang, alat, tugas dan wewenang yang ada dijadikan satu kesatuan yang kemudian digerakkan melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pengorganisasian bisa memudahkan manajer untuk mengawasi dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas yang telah dibagi-bagi.

3. *Actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

4. *Controlling* adalah upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila memang dibutuhkan.



2.1.1.2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan perusahaan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan. sebagai catatan dalam konsep manajemen keuangan modern pemahaman profit dapat

ditafsirkan secara luas, yaitu mampu memberikan profit kepada seluruh stakeholder, artinya mereka mampu teribat atau berhubungan dengan perusahaan merasa memperoleh dampak keuntungan positif terhadap keberadaan perusahaan tersebut (Fahmi, 2014:01).

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan serta badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan menurut Van Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) dalam bukunya berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah dialihkan bahasa menjadi prinsip-prinsip manajemen keuangan mengemukakan bahwa : “ manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan”.

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan *sustainability* (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.1.1.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Kinerja berarti pula bahwa dengan masukan tertentu untuk memperoleh pengeluaran tertentu. Secara *implisit* definisi kinerja keuangan mengandung suatu pengertian adanya suatu efisiensi yang dapat diartikan

secara umum sebagai rasio atau perbandingan antara masukan atau pengeluaran.

Kinerja perusahaan sebagai emiten dipasar modal merupakan prestasi yang dicapai perusahaan yang menerbitkan saham yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tersebut dan biasanya diukur dalam rasio-rasio keuangan (Siregar, 2010). Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan analisis dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014:2) Menurut Jumingan (2014:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya di ukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2.1.1.4. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:44) rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Sedangkan analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya dengan baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi (Jumingan, 2014:242).

Jenis - jenis rasio keuangan, menurut Kasmir, (2016:129-172), yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - a. Rasio lancar (*current ratio*)
 - b. Rasio perputaran kas
 - c. Rasio hutang terhadap kekayaan bersih
2. Rasio Solvabilitas
 - a. Rasio hutang (*Debt to assets ratio*)
 - b. Jumlah bunga yang diperoleh (*Times interest earned*)
 - c. Cakupan biaya tetap (*Fixed charge coverage*)
3. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)
 - a. Rasio laba bersih
 - b. Tingkat laba atas penjualan
 - c. Rasio utang terhadap penjualan bersih.
4. Rasio Aktivitas (*Activity ratio*)
 - a. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)
 - b. Rasio sediaan (*Inventory Turn Over*)
 - c. Rasio aktiva tetap terhadap nilai bersih.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan atau badan usaha pada masa mendatang.

Kasmir (2016:104) menyatakan bahwa analisis rasio merupakan kegiatan membandingkan angkat-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Perbandingan angka-angka yang ada di laporan keuangan adalah antara komponen yang ada dalam neraca dengan laporan laba rugi.

2.1.1.5. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dari sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan aktiva likuid. Sedangkan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Aktiva lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2010:129) menyatakan bahwa “rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek.” Sedangkan menurut Rustam (2013), mengungkapkan bahwa: “kewajiban lancar terdiri atas hutang usaha, wesel tagih jangka pendek, hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (*short time debt*). Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Jenis jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan, yaitu Aktiva lancar (Van horne dan Wachowicz, 2012:205).

Formula untuk mengetahui rasio ini sebagai berikut :

$$\text{rasiolancar} = \frac{\text{aktivalancar}}{\text{kewajibanjangkapendek}}$$

Current ratio yaitu rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka panjang pendeknya, dapat diketahui seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur.

2.1.1.6. Analisis Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset dibiayai dengan hutang. Berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitasnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilukuidasi) dikutip oleh Kasmir (2016:150)

Menurut Weston dalam Kasmir rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
2. Dengan pengandaan dana melalui hutang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengadilan perusahaan.

3. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar. Kasmir (2016:152).

Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil, terutama pada perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi. (Kasmir,2016:152).

2.1.1.7. Analisis Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Kasmir (2016:196).

Menurut Irham Fahmi (2012:212), profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

2.1.1.8. Analisis Rasio Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2014:83).

2.1.1.9. *Capital Gain* (CG)

Capital gain yaitu selisih antara saham periode ini dengan harga saham pada periode sebelumnya. *Capital gain* disebut juga sebagai *capital actual*. *Capital gain* sangat tergantung dari harga saham instrument investasi, yang berarti bahwa instrument investasi harus diperdagangkan dipasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang memberikan *capital gain*. Besarnya *capital gain* dengan cara menghitung return historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan (Nilamsari & Supatmi:2015).

Informasi *intellectual capital* sangat dibutuhkan bagi investor dalam pertimbangan keputusan berinvestasi, apalagi jika perusahaan tersebut mampu mengungkapkan informasi *intellectual capital* yang baik. Hal ini menyebabkan kepercayaan investor terhadap keberlangsungan perusahaan kedepannya pun meningkat, dengan begitu permintaan saham atas perusahaan akan naik. Keadaan tersebut berdampak pada naiknya harga saham dan return saham ikut terpengaruh dengan adanya peningkatan yang menyebabkan perolehan *capital gain* pun tinggi ketika saham tersebut dijual. Namun di sisi lain, penciptaan nilai tambah *intellectual capital* yang tinggi membuat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga berlebihan sehingga membuat perusahaan

cenderung boros dalam memanfaatkan kekayaan (dana) yang ada. Sehingga hal ini akan direspon negatif bagi para investor karena dianggap tidak mendatangkan keuntungan dimasa mendatang. Dimana dalam hal ini ditandai dengan perolehan *capital gain* yang kecil (Nilamsari&Supatmi:2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham (*capital gain*) terdiri dari faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro adalah faktor yang berada diluar perusahaan terdiri dari faktor makro ekonomi seperti tingkat inflasi, dan faktor non ekonomi meliputi peristiwa politik dalam negeri, politik luar negeri, peperangan, dan kasus lingkungan hidup. Faktor mikro merupakan faktor yang berada dalam perusahaan itu sendiri yaitu laba bersih, nilai buku, dan rasio keuangan lainnya (Indriastuti & Nafiah:2017).

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam kaitannya dengan usaha untuk memaksimumkan nilai perusahaan yang berakibat pada pergerakan harga saham (Lapian, 2018). Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai dalam membayar dividen kepada para pemegang saham. Besarnya nilai dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham didasarkan atas kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan.

Rasio pembayaran dividen diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* dari perusahaan. Apabila rasio pembagian dividen menurun yang diakibatkan oleh menurunnya tingkat laba yang dihasilkan, perusahaan

memilih untuk menahan *cash out flow*, dan hal ini akan mempengaruhi nilai dividen yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Berdasarkan teori signaling penurunan pembayaran dividen merupakan *bad news* atau sinyal negatif atas laba perusahaan, karena menunjukkan tanda bahwa laba yang diramalkan lebih kecil dibandingkan laba yang akan diperoleh, hal ini akan mempengaruhi *demand* atas saham dan korelasinya pada harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Hubungan kebijakan dividen dan harga saham bukan suatu penelitian yang baru, sebelumnya telah banyak yang menguji pengaruh langsung keduanya akan tetapi hasil penelitiannya inkonsistensi. Perbedaan yang dapat ditampilkan peneliti yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan profitabilitas sebagai variable independen lainnya yang diduga dapat sebagai faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Apabila terjadi peningkatan rasio pembagian dividen maka harga saham perusahaan cenderung meningkat, namun hal tersebut dipertimbangkan dari nilai profitabilitas perusahaan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Teori ini dikemukakan pertama kali oleh Bhattacharya pada tahun 1979, *signaling theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang berkinerja baik terdorong untuk memberikan informasi yang dapat bermanfaat bagi pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang memiliki prospek yang baik dan buruk.

Teori sinyal juga menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai isyarat dari perkiraan manajemen atas laba (Putri, 2018). Dalam hal ini, informasi pembagian dividen dapat diterima sebagai sinyal bagi investor dalam menilai perusahaan (Lashgari dan Ahmadi, 2014). Kenaikan jumlah dividen dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik dimasa depan. Artinya pembayaran dividen yang tinggi merupakan sinyal positif, yang mengindikasikan prospek perusahaan yang menguntungkan (Deangelo et al., 2000:4). Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi juga merupakan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang (Pratiwi, 2017). Kenaikan rasio pembagian dividen seringkali menyebabkan kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya, penurunan rasio pembagian dividen umumnya menyebabkan penurunan harga saham (Barclay et al., 2014). *Signaling hypothesis* mendasari dugaan bahwa fluktuasi rasio pembagian dividen memiliki kandungan informasi yang akan direspon oleh pasar, dalam hal ini mempengaruhi minat investor untuk membeli atau menjual suatu saham, yang menyebabkan pergerakan pada harga saham tersebut. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan suatu keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

2.1.1.10. Deviden Payout Rasio

Taufik Hidayat (2011:75) menyatakan bahwa deviden adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak (*net income after tax* atau *earningsafter tax*) dikurangi laba ditahan (*renaited earning*) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan. Deviden yang diperoleh bisa berbentuk tunai atau berupa saham. Hasil yang diperoleh investor dari investasi saham, selain capital gains yang didapat apabila harga jual saham lebih tinggi dibanding harga belinya (Hery , 2014:178). Pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan, jika perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya mendapatkan keuntungan, keuntungan tersebut akan dibagikan kepada pemilik saham, sesuai dengan proporsi pemiliknnya (Joko Salim , 2013:37) Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Deviden adalah bagian dari laba yang diterima oleh pemilik saham yang berasal dari keuntungan perusahaan.

Menurut Hery (2014:178) Kebijakan Deviden Merupakan suatu keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan. Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Prof. Dr. H. Musthafa (2017:141).

Investor mengharapkan deviden yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode. Deviden ratio yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik investor yang memanfaatkan deviden untuk keperluan konsumsi. Apabila deviden yang diterima naik tentu saja hal ini akan menarik investor untuk

membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik (Aminah, Arifati,&Supriyanto:2016).

Deviden Payout Rasio merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan. *Deviden Payout Rasio* yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan semakin berkurang. Akibatnya sinyal buruk akan muncul karena mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana. Kondisi ini akan menyebabkan preferensi yang sangat kuat atas dividen. *Deviden Payout Rasio* merupakan perbandingan antara kas dividen dengan laba setelah pajak. Semakin besar dividen yang diberikan maka akan semakin besar *Deviden Payout Rasio* tersebut. Menurut Darmadji dan Fakhruddin, (2012:159) *Deviden Payout Rasio* merupakan persentase dari perbandingan dividen per lembar saham dengan laba perlembar saham. Pembayaran dividen mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan memiliki dampak terhadap persepsi pasar, dan pemberian dividen yang memadai dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam membeli dan menanam saham yang dimilikinya.

2.1.1.11. Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Husnan (2002:303), menyebutkan bahwa “Sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian

dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.”

Saham Menurut Widoatmodjo (2005:54), yaitu ”Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.” Sedangkan menurut Samsul (2006:45) “Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (shareholder atau stockholder).” Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka pengertian saham menurut penulis adalah surat berharga yang merupakan tanda penyertaan/kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang di jelaskan kepada setiap pemegangnya kemudian persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2014:323).

Jenis – jenis saham menurut Fahmi (2014:324), ada 2 yaitu saham biasa dan saham preferen :

a. *Common Stock* (saham biasa)

Saham biasa merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberikan hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b. *Preferred Stock* (saham istimewa)

Saham istimewa merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Menurut Jogiyanto (2010:130) “Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal” Menurut Agus Sartono (2008:70) “ Harga Pasar Saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas di perjual belikan pada harga pasarnya” Harga Saham menurut *Med Press Team Work* (dalam Kodrat dan Indonanjaya, 2010:1) mengemukakan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya diperoleh untuk menghitung nilai saham.

Ada beberapa analisis perhitungan saham (nilai intrinsic) Menurut Halim (2015:4), yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental, dalam analisis ini dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsic tertentu (nilai yang sebenarnya). Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan saham pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Tandililin (2010:364) menyatakan bahwa dalam melakukan analisis fundamental, investor harus mendasar pada dua komponen utama itu *earning pershare* dan *price earning ratio*. Analisis teknikal, analisis ini dimulai dengan cara memperhatikan perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Analisis ini

beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut. Tandililin (2010:364) juga menyatakan bahwa dalam melakukan analisis teknikal, merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan data pasar historis (informasi harga dan *volume*).

Harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan dipasar bursa (Hartono,2017:130).

Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2012:54), yaitu :

1. Nilai Nominal, adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Nilai Perdana, adalah harga yang terbentuk pada waktu saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten.

Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Nilai Pasar, adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi yang terjadi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi. Harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Nilai Pembukaan, adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa dan pada itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, kemudian harga terbentuk sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
5. Nilai Penutupan, adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. Nilai Tertinggi, adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Nilai Terendah, adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Nilai Rata-rata, merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Fluktuasi harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor Internal, merupakan faktor dari dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham, yang terdiri dari :

1. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
5. pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya; *keenam*, pengumuman ketenaga kerjaan (*labour announcements*), seperti

negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya; *ketujuh*, pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share*, *dividen per share*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* dan lain-lain.

2.1.2. Hubungan Antar Variabel-variabel Penelitian

2.1.2.1. Pengaruh *capital gain* terhadap Harga Saham.

Capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh investor sehubungan dengan penjualan saham di pasar sekunder yang dilakukan dengan kondisi harga jualnya di atas harga beli. (Kurniawan & Surihadi, 2015) menyatakan bahwa *Capital gain* dapat mempengaruhi harga saham karena semakin tingginya *capital gain* maka harga saham tersebut akan semakin meningkat. *Capital gain* juga menjadi alasan utama investor maupun trader dalam transaksi saham.

2.1.2.2. Pengaruh kebijakan dividen terhadap Harga Saham.

Kebijakan deviden merupakan suatu keputusan yang dapat diambil perusahaan dalam memperlakukan laba diperoleh apakah akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan untuk reinvestasi perusahaan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah kebijakan deviden menyampaikan informasi ke pasar yang menghasilkan reaksi terhadap harga saham. Indikator kebijakan dividen payout ratio dan harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana, Berdasarkan hasil analisis kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan dividen dijadikan sebagai sinyal oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, karena dividen merupakan salah satu alasan investor untuk membeli saham pada perusahaan yang membagikan dividen baik secara tunai maupun dalam bentuk saham.

2.1.3. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini maka peneliti mencari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, adapun penelitian tersebut sebagai berikut.

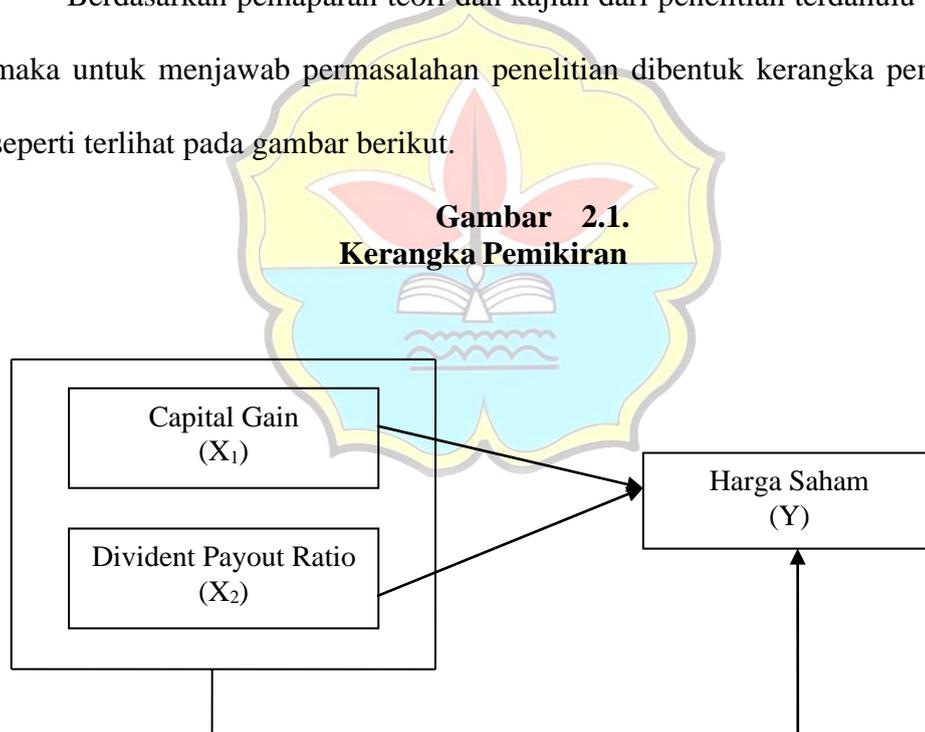
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun & Publikasi Penelitian.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kustina & Safitri (2019) Jurnal Investasi, Volume 5, Nomor 1.	Kebijakan Deviden dan Capital Gain: Pengaruhnya terhadap Harga Saham	Hasil ini menunjukkan bahwa <i>Capital Gain</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2.	Narayanti & Gayatri (2020) e-Jurnal Akuntansi, Volume 30, Nomor 2.	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Harga Saham	Hasil ini menunjukkan bahwa <i>dividen payout ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3.	Estiasih dkk (2020) Jurnal Akuntansi dan Pajak, Volume 21, Nomor 1.	Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham	Hasil ini menunjukkan bahwa dividen payout ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4.	Hanryono, dkk (2017) Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Volume 1, Nomor 1.	Pengaruh Inflasi, Return On Asset dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham	Hasil ini menunjukkan bahwa dividen payout ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
No	Nama, Tahun & Publikasi Penelitian.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian

5.	Sukron, dkk (2018) E-JRA, Volume 7, Nomor 2.	Pengaruh volume perdagangan saham, capital gain, tingkat suku bunga Indeks Harga Saham	Hasil ini menunjukkan bahwa Capital Gain berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.
6.	Yuli chomsatu samrotun (2015) Jurnal paradigma, volume 13, nomor 01	Kebijakan deviden dan faktor - faktor yang mempengaruhinya	Hasil ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ada tidak nya pengaruh secara parsial dan simultan, profitabilitas, likuiditas, leverage, pertumbuhan dan perusahaan ukuran pada kebijakan deviden.

2.1.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan teori dan kajian dari penelitian terdahulu di atas, maka untuk menjawab permasalahan penelitian dibentuk kerangka pemikiran seperti terlihat pada gambar berikut.



2.1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pengambilan kesimpulan sementara untuk kemudian diuji kebenarannya. Berdasarkan landasan teori, kajian penelitian terdahulu dan masalah pokok di atas, maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga *Capital Gain* dan *Dividen Payout Ratio* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
2. Diduga *Capital Gain* dan *Dividen Payout Ratio* memiliki pengaruh signifikan secara persial terhadap Harga Saham pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1. Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan pengertian metode penelitian adalah “ Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisni ”.

Dalam melakukan penelitian ini, penulisan menggunakan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode pendekatan deskriptif dan metode pendekatan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungana variabel penelitian, yaitu

Pengaruh Capital Gain dan Kebijakan Deviden terhadap Harga Saaham pada Perusahaan Industri Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan pada penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu menggunakan data laporan keuangan pada Perusahaan Industri Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

2.2.2.Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena data yang dipakai berbentuk angka dan diperoleh dari hasil menghitung dan hasil pengukuran. Sedangkan sumber dari data yang digunakan berbentuk kalimat, kata atau gambar yang merupakan data sekunder. Data sekunder disini berupa sejarah singkat perusahaan dan data laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Industri Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 dan sumber data kuantitatif di dapatkan dari website www.idx.co.id.

2.2.2.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada (Syekh, 2011:5).Data yang dikumpulkan berupalaporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015.

2.2.2.2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan adalah Dividen Payout Ratio dan Harga saham pada Perusahaan Sektor Keuangan

periode 2015 yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

2.2.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan arsip (*archival*), yaitu metode pengumpulan data berbasis data di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 diperoleh dari situs resmi *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id).

2.2.4. Populasi dan Sampel

2.2.4.1. Populasi

Menurut Siswojo(2004.54) sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti. Populasi dalam penelitian ini 93 perusahaan di Industri Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Populasi Dalam Penelitian.
Periode 2015- 2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	06-Jul-1989
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	31-Mar-2004
3	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	08-Ags-2003
4	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22-Des-2014
5	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	14-Sep-1990
6	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	23-Des-2005
7	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	09-Jan-2020
8	AMOR	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.	14-Jan-2020
9	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk.	18-Des-2002
10	ARTO	Bank Jago Tbk.	12-Jan-2016
11	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	29-Nov-1989
12	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	15-Dec-1989
13	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk.	23-Des-2003
14	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.	16-Jan-2014
15	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	19-Mar-1990

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
16	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15-Jul-02
17	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04-Okt-07
18	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	01-Feb-21
19	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-Mei-00
20	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	12 Ags 2015
21	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	10-Jul-06
22	BBLD	Buana Finance Tbk.	07-Mei-90
23	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15-Jul-02
24	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04-Okt-07
25	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	01-Feb-21
26	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-Mei-00
27	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	12 Ags 2015
28	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	10-Jul-06
29	BBLD	Buana Finance Tbk.	07-Mei-90
30	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	25-Jun-1997
31	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06-Des-1989
32	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13-Jul-2001
33	BFIN	Bank Finance Indonesia Tbk.	16-Mei-1990
34	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12-Mei-2016
35	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk.	15-Apr-2020
36	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16-Jan-2014
37	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B, Tbk.	08-Jul-2010
38	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T, Tbk.	12-Jul-2012
39	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 Nov 2002
40	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11-Jul-2013
41	BMRI	Bank Mandiri (Parsero) Tbk.	14-Jul-2003
42	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01-Jun-2006
43	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29-Nov-1989
44	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21-Nov-1989
45	BNLI	Bank Permata Tbk.	15-Jan-1990
46	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk.	01-Jun-2009
47	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk.	08-Jul-2014
48	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	09-Mei-2018
49	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13-Des-2010
50	BSWD	Bank India Of Indonesia Tbk.	01-Mei-2002
51	BTPN	Bank BTPN Tbk	12-Mar-2008
52	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	08-Mei-2018
53	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.	30-Jun-1999
54	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk.	19-Jul-2016
55	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.	27 Ags 1990
56	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.	06-Jul-2001

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
57	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11-Jul-2014
58	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk.	11-Des-2000
59	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.	09-Jul-2019
60	GSMF	Equity Development Investment Tbk.	23-Okt-1989
61	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.	10-Mei-2011
62	IBFN	Intan Baru Prana Tbk.	22-Des-2014
63	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	10-Des-2013
64	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23 Ags 1990
65	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mit Tbk.	18-Des-2017
66	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.	09-Jul-2019
67	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	22-Jul-1997
68	LPPS	Lenox pasifik Investama Tbk.	28-Mar-1994
69	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	30-Jun-2021
70	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Ags 1997
71	MCOR	Bank China Construction Bank I, Tbk.	03-Jul-2007
72	MEGA	Bank Mega Tbk.	17-Apr-2000
73	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.	06-Sep-2005
74	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	07-Jul-2014
75	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia	04-Sep-1989
76	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insuraan Tbk.	12-Okt-2017
77	NICK	Charnic Capital Tbk.	02-Mei-2018
78	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20-Okt-1994
79	NOBU	Bank Nasionalnobu Tbk.	20-Mei-2013
80	OCAP	Onix Capital Tbk.	10-Okt-2003
81	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk.	09-Jan-2012
82	PANS	Panin Sekuritas Tbk.	31-Mei-2000
83	PEGE	Panca Global Kapital Tbk.	24-Jun-2005
84	PLAS	Polaris Investama Tbk.	16-Mar-2001
85	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29-Des-1982
86	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15-Jan-2014
87	PNIN	Paninvest Tbk.	20-Sep-1983
88	PNLF	Panin Financial Tbk.	14-Jun-1983
89	POLA	Pool Advista Finance Tbk.	16-Nov-2018
90	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk.	20-Mei-2018
91	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia T, Tbk.	13-Jul-2005
92	SDRA	Bank woori Saudara Indonesia 1, Tbk.	15-Des-2006
93	SFAN	Surya Fajar Capital Tbk.	19-Jun-2019

2.2.4.2. Sampel

Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu karena tidak semua perusahaan Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah anggota populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Keuangan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia.	93
2.	Perusahaan yang <i>listing</i> diatas tahun 2015-2021	21
3.	Perusahaan yang tidak lengkap terkait variabel penelitian, yang tidak termasuk pada perusahaan sektor Industri Keuangan periode 2015-2021.	72
4.	Perusahaan yang perkembangan cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan, terkait variabel penelitian pada perusahaan sektor Industri Keuangan periode 2015-2021.	12

Dikarenakan yang termasuk ke dalam kriteria perusahaan yang memiliki data laporan lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2015-2021 hanya 12 perusahaan, maka sampel dalam penelitian ini ada 12 perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sampel Dalam Penelitian
Periode 2015-2020.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	6-Jul-1989
2.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	31-Mar-04
3.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	29-Nov-1989
4.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	15-Dec-1989
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-May-2000
6.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	16-May-1990
7.	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	08-Jul-2010
8.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01-Jun-2006
9.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	22-Jul-1997
10.	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.	06-Sep-2005
11.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	04-Sep-1989
12.	PANS	Panin Sekuritas Tbk.	31-May-2000

Sumber: idx.co.id

2.2.5. Metode Analisis

2.2.5.1. Metode Deskriptif (Kualitatif)

Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok (Sugiyono, 2018:213).

2.2.5.2. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2018:14).

2.2.6. Alat Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh *Capital Gain*, *Dividen Payout Rasio* terhadap Harga Saham, dengan data analisis menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan alat hitung berupa *Software SPSS (Statistic Package For Social Science)*.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Rumus menurut Ghazali (2016:94) dari metode regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
X ₁	= <i>Capital Gain</i>
X ₂	= <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR)
a	= Konstanta
b ₁ ;b ₂	= Koefisien Regresi
e	= Error

2.2.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedstisitas dan uji autokorelasi.

2.2.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apakah suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu ketentuan apakah nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2.2.6.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menurut Ghozali (2016) bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Uji Multikolinieritas yang digunakan apabila nilai *Tolerance Value* lebih dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1$, *tolerance*, jika $VIF = 10$, maka *tolerance* $1/10 = 0,1$ semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

2.2.6.1.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Sunyoto (2011:134) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode

t- (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$

2.2.6.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variabel berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terkait yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

2.2.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi uji F dan uji t. Uji F dilakukan untuk menguji bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara parsial atau secara masing-masing terhadap variabel dependen.

2.2.7.1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$: Artinya Capital Gain dan Kebijakan Defiden tidak

Berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

$H_a \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Artinya capital Gain dan Kebijakan Defiden Berpengaruh

signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha=0,05$)

c. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut :

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan, atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan, atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

2.2.7.2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) Uji signifikansi parsial (Uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Metode uji t ini dilaksanakan dengan memakai uji t tabel. pengujian tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sebagian dengan derajat signifikansi 5% atau 0,05. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk

mencari nilai t hitung dan menggunakan tabel t untuk menentukan nilai t tabel. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Artinya Capital Gain tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Artinya Capital Gain berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. $H_0 : \beta_2 = 0$, Artinya Kebijakan Deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Artinya Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kriteria keputusan uji t sebagai berikut :

- 1) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2.2.7.3. Uji Koefisien Daterminasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2016:96) menyatakan jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap nol. Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

2.2.8. Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Satuan	Jenis Data
1	<i>Capital Gain</i> (X1)	Menurut (Nilamsari & Supatmi : 2015) Besarnya <i>capital gain</i> dengan cara menghitung return historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.	$\text{Capital Gain} = \frac{\text{Harga Saham } t_1 - \text{Harga Saham } t_0}{\text{Harga Saham}} \times 100$	%	Rasio
2	<i>Dividen Payout Ratio</i> (X2)	Menurut Hery (2014:178) Kebijakan Dividen Merupakan suatu keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan.	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Earning Per Share}}$	%	Rasio
3	Harga Saham (Y)	Menurut Jogiyanto (2008:167) Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	Harga Saham	Rupiah	Nominal

BAB III

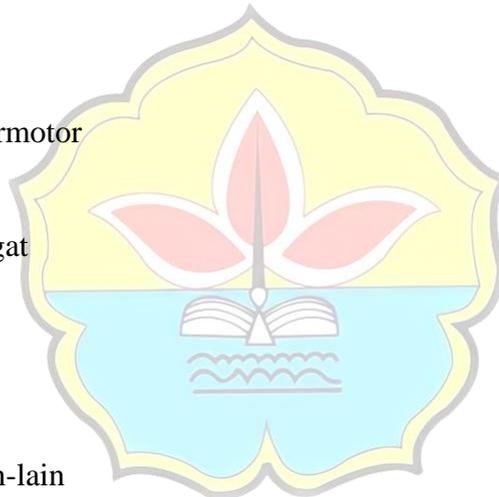
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. PT.Asuransi Bina Dharma Arta

3.1.1. Sejarah Perusahaan

Asuransi Bina Dana Arta Tbk yang biasa dikenal dengan ABDA Insurance atau Asuransi ABDA (ABDA) didirikan dengan nama PT Asuransi Bina Dharma Arta tanggal 12 Oktober 1982 dan sudah mulai beroperasi sejak didirikannya serta tahun 1994 nama diubah menjadi Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Perusahaan bergerak dalam bidang Asuransi kerugian dengan jenis pertanggungan:

- Kebakaran
- Kendaraan Bermotor
- Rekayasa
- Tanggung Gugat
- Pengangkutan
- Alat Berat
- Kesehatan
- Aneka dan lain-lain



Pada awal berdiri, perusahaan bernama PT Asuransi Bina Dharma Artha dan pada tahun 1994 diganti menjadi PT Dharmala Insurance Tbk. Sejak 1999, perusahaan berubah nama menjadi PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk., juga dikenal sebagai Asuransi ABDA atau ABDA Insurance. Saat ini Kantor pusat Asuransi ABDA berlokasi di Plaza Asia (Plaza ABDA), lantai 27, Jalan Jenderal Sudirman Kav.59, Jakarta Selatan 12190. Asuransi ABDA memiliki 32 kantor cabang dan 15 kantor pemasaran yang berlokasi diberbagai pusat bisnis yang tersebar di Indonesia. Pada tahun 2004 tepatnya pada tanggal 15

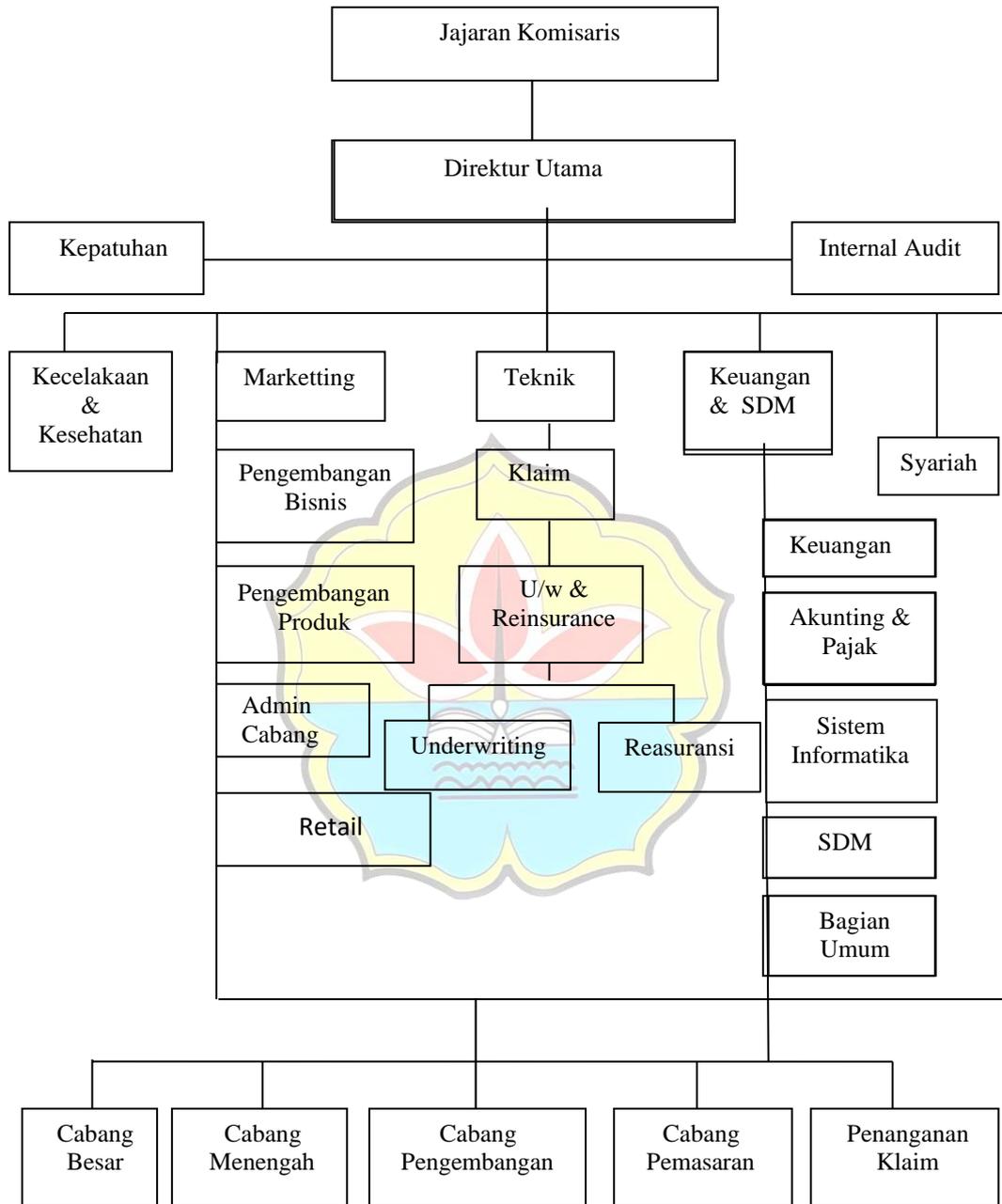
Desember 2004, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Melakukan Right Issue sehingga jumlah saham menjadi 275.914.080 lembar saham dengan total nilai sebesar Rp.89.848.944.000,-. Pada akhir tahun 2008 total modal sendiri sebesar Rp.118.810.079.000,- yang berarti telah memenuhi peraturan perundangan yang berlaku dimana pada tahun 2014 modal sendiri diisyaratkan minimum Rp.100 milyar. Perusahaan pertama kali menawarkan sahamnya pada tanggal 6 Juli 1989 dan merupakan perusahaan Jasa Asuransi Kerugian pertama yang melaksanakan penjualan saham melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Saat ini jumlah saham tercatat adalah 275.914.080 lembar saham dengan total nilai sebesar Rp.89.848.944.000,-. Adapun Produk dan Jasa yang terdiri dari Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Kebakaran, Asuransi Rekrayasa, Asuransi Aneka, Asuransi Tanggung Gugat, Asuransi Kebongkaran, Cash in Transit, Cash in Safe, Fidelity Guaranty, Asuransi Pengangkutan, Surety Bond, Asuransi Kecelakaan Diri, dan Asuransi Kesehatan.



3.1.2. Struktur Organisasi PT. Asuransi Bina Dharma Arta

Berikut ini gambaran dari struktur organisasi PT. Asuransi Bina Dharma Arta:

Gambar 3.1



3.2. PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

3.2.1. Sejarah Perusahaan

Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) yang didirikan pada tanggal 13 Nopember 1990 dan memulai operasi secara komersial tahun 1991. Kantor pusat Adira Dinamika Multi Finance Tbk berdomisili di Gedung Millenium Centennial Center, Lt.53-61, Jl. Jend. Sudirman Kav. 25, Karet Setiabudi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12920-Indonesia.

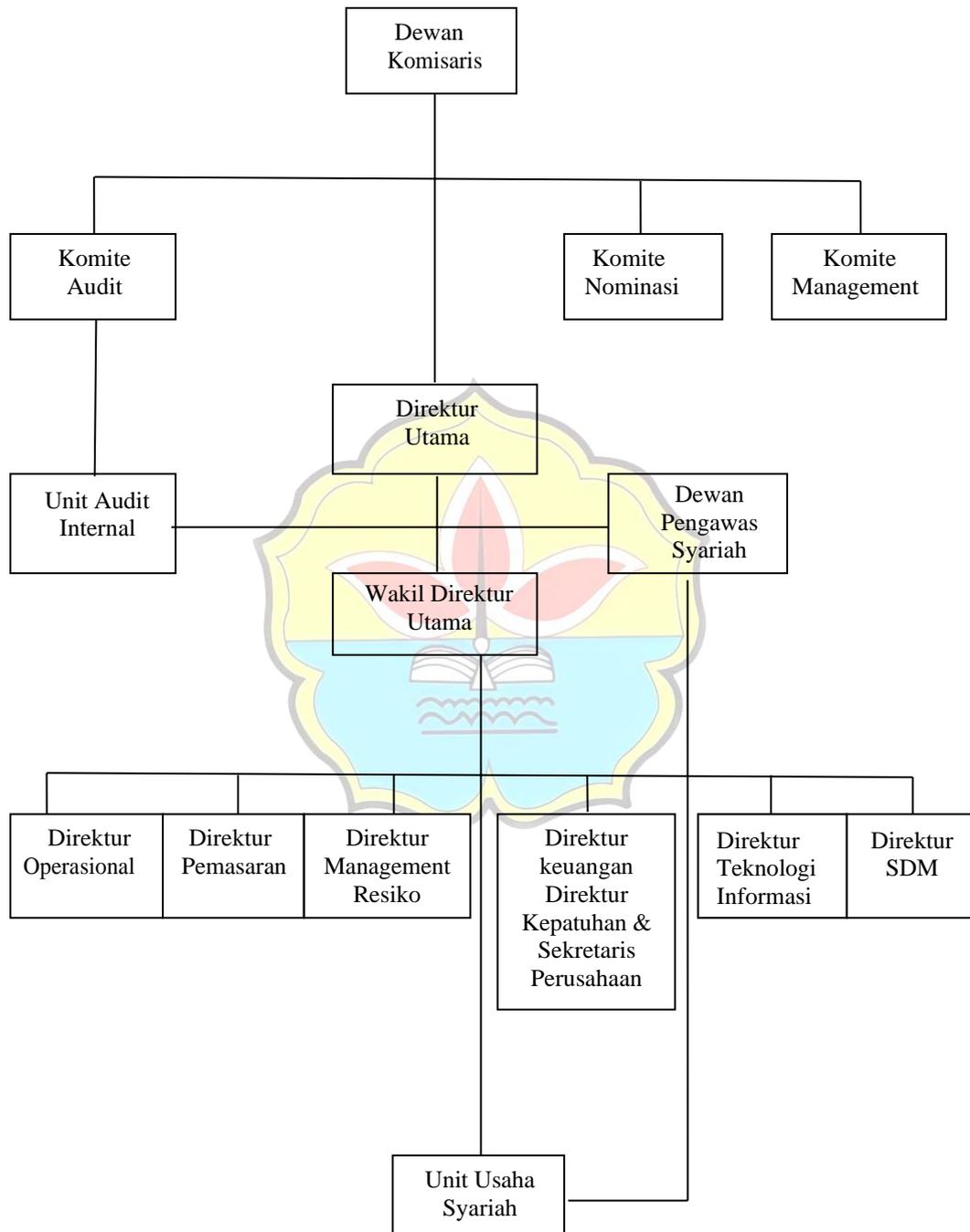
Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republic Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-19.HT.01.01.TH.91 tanggal 8 Januari 1991 dan telah diumumkan dalam Tambahan No.421 pada Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 8 Februari 1991. Adira Finance memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri keuangan dalam Surat Keputusan No.253/KMK.013/1991 tanggal 4 Maret 1991.

Adapun berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang Lingkup kegiatan Adira Finance dalam bidang Pembiayaan dan Pembiayaan syariah yang merupakan Unit Usaha Syariah meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Sewa Operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan, pembiayaan jual-beli, dan pembiayaan jasa. Perseroan juga memiliki 440 jaringan usaha yang terdiri dari kantor cabang dan kantor perwakilan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

3.2.2. Struktur Organisasi PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Berikut ini gambaran dari struktur organisasi PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk:

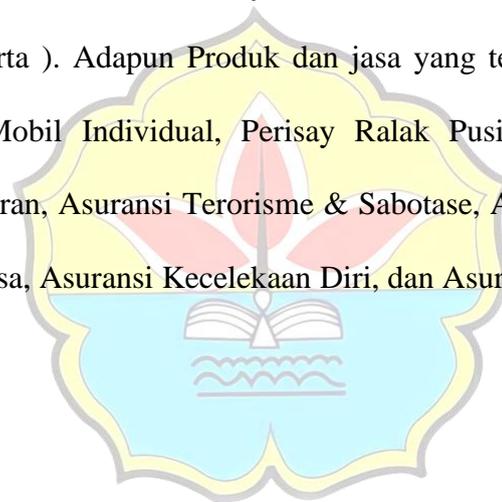
Gambar 3.2



3.3. PT.Asuransi Bintang Tbk.

3.3.1. Sejarah Perusahaan

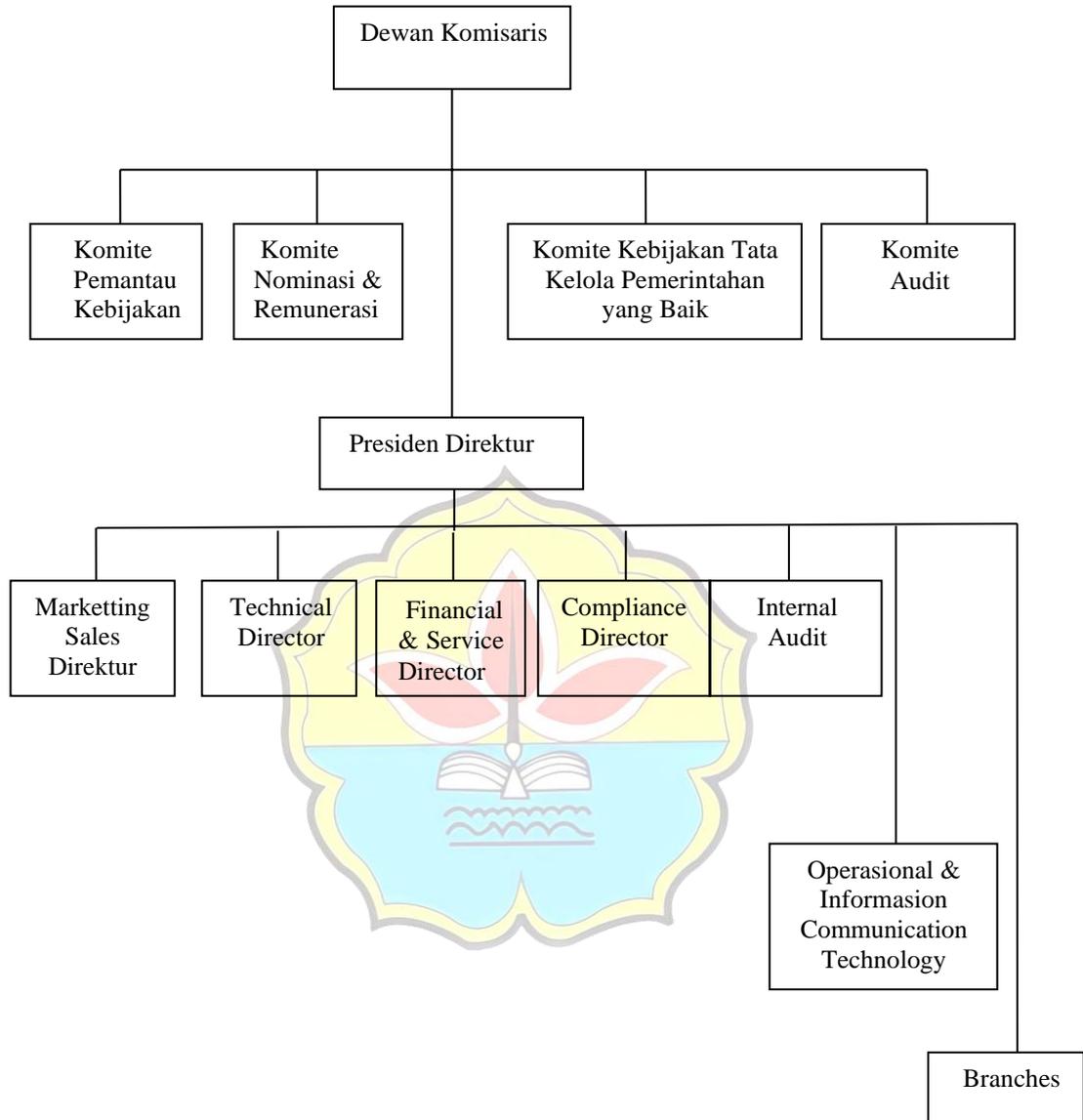
PT Asuransi Bintang Tbk atau lebih dikenal dengan Asuransi Bintang Tbk. (ASBI) adalah salah satu asuransi yang berdiri sejak 1955. Bintang didirikan pada tanggal 17 Maret 1955 oleh beberapa tokoh pengusaha nasional, yang sebagian besar juga adalah pelaku revolusi fisik menjelang kemerdekaan pada tahun 1945. Mereka adalah Ali Algadri, Idham, Ismet, Wibowo, Soerdarpo Sastrosatomo, Pang Lay Kim, Roestam Moenaf dan Johan Radi Koesman. Sejak tanggal 29 November 1989, saham “ Bintang” telah menjadi perusahaan Publik di mana sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta). Adapun Produk dan jasa yang terdiri dari Konvensional yaitu: Perisay Mobil Individual, Perisay Ralak Pusing, Bintang e Cargo, Asuransi Kebakaran, Asuransi Terorisme & Sabotase, Asuransi Pengangkutan, Asuransi Rekayasa, Asuransi Kecelekaan Diri, dan Asuransi Perjalanan



3.3.3. Struktur Organisasi PT.Asuransi Bintang Tbk

Berikut ini gambaran dari struktur organisasi PT.Asuransi Bintang Tbk:

Gambar 3.3



3.4. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk

3.4.1. Sejarah perusahaan

PT Asuransi Dayin Mitra Tbk. atau yang sering disebut dengan Dayin Mitra berdiri sejak 1982. PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk berdiri sejak 1982. Pada 1989, PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk “go public” di Bursa Efek Jakarta.

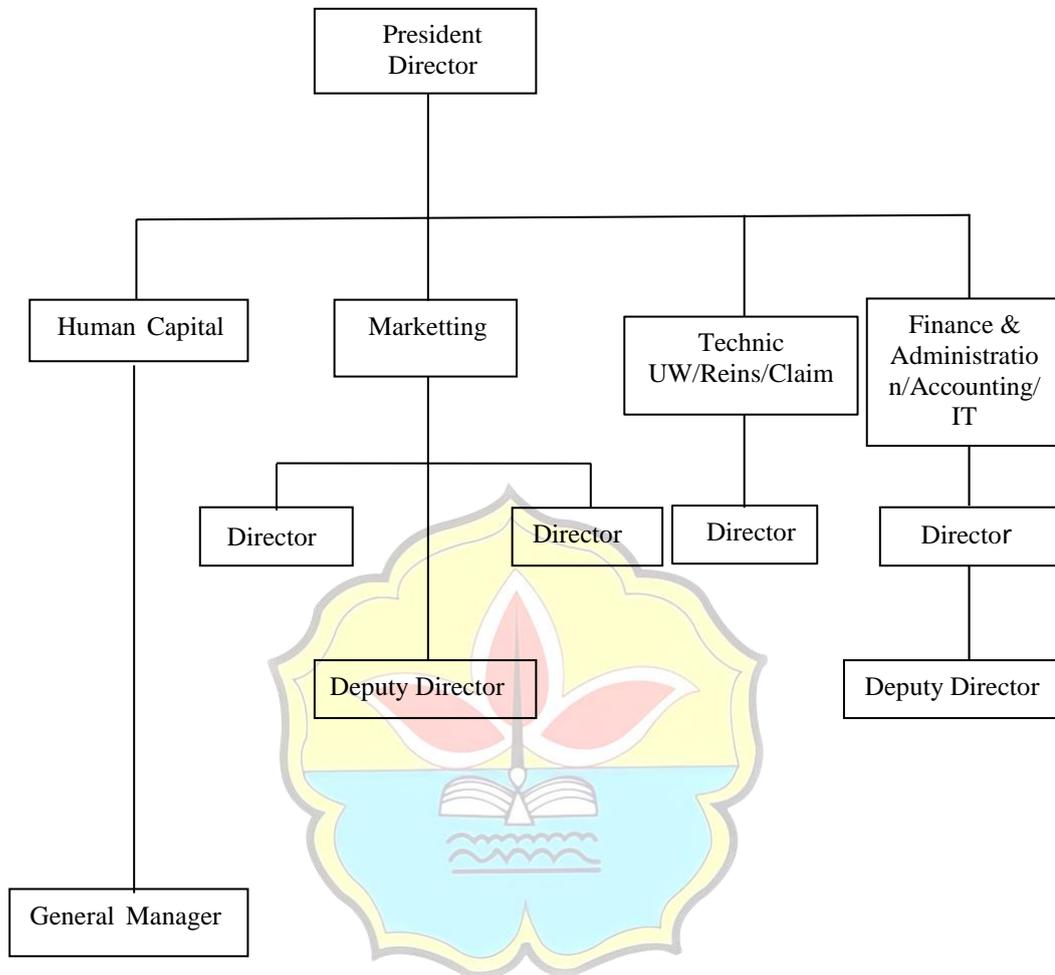
PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk juga telah mendapatkan berbagai penghargaan :

- Tahun 2001, Emiten terbaik Sektor Asuransi (Investasi Award 2001, Majalah Investasi bersama Arthur Andersen), Peringkat 4 rating Asuransi Umum dari 102 Perusahaan Asuransi Umum dengan Predikat Sangat Bagus (Majalah InfoBank), Pemberi Bisnis terbaik VII periode 1998-2000 (PT.Reasuransi Nasional Indonesia).
- Tahun 2002, Mendapatkan penghargaan dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan tahun 2001 (Majalah InfoBank)
- Tahun 2003, Peingkat 2 rating Asuransi Umum dari 96 Perusahaan Asuransi Umum dengan predikat sangat Bagus (Majalah InfoBank)
- Serta secara berturut-turut pada tahun 2004 & 2005 mendapat penghargaan dengan predikat Sangat Bagus atas kinerja keuangan tahun 2003 & 2004 (Majalah InfoBank) adapun Produk dan Jasa yang terdiri dari Dayin Usaha, Dayin Rumah, Dayin Mobil Plus, Asuransi Rekayasa, Asuransi Pengangkutan, Dayin Mitra Travelmate, Dayin Medika, Asuransi terhadap Uang, Asuransi Kecelakaan Diri, Asuransi Alat Berat, dan Asuransi Rangka Kapal.

3.3.4. Struktur Organisasi PT Asuransi Dayin Mitra Tbk

Berikut ini gambaran dari struktur organisasi PT Asuransi Dayin Mitra Tbk:

Gambar 3.4



3.5. PT. Bank Central Asia Tbk.

3.5.1. Sejarah Perusahaan

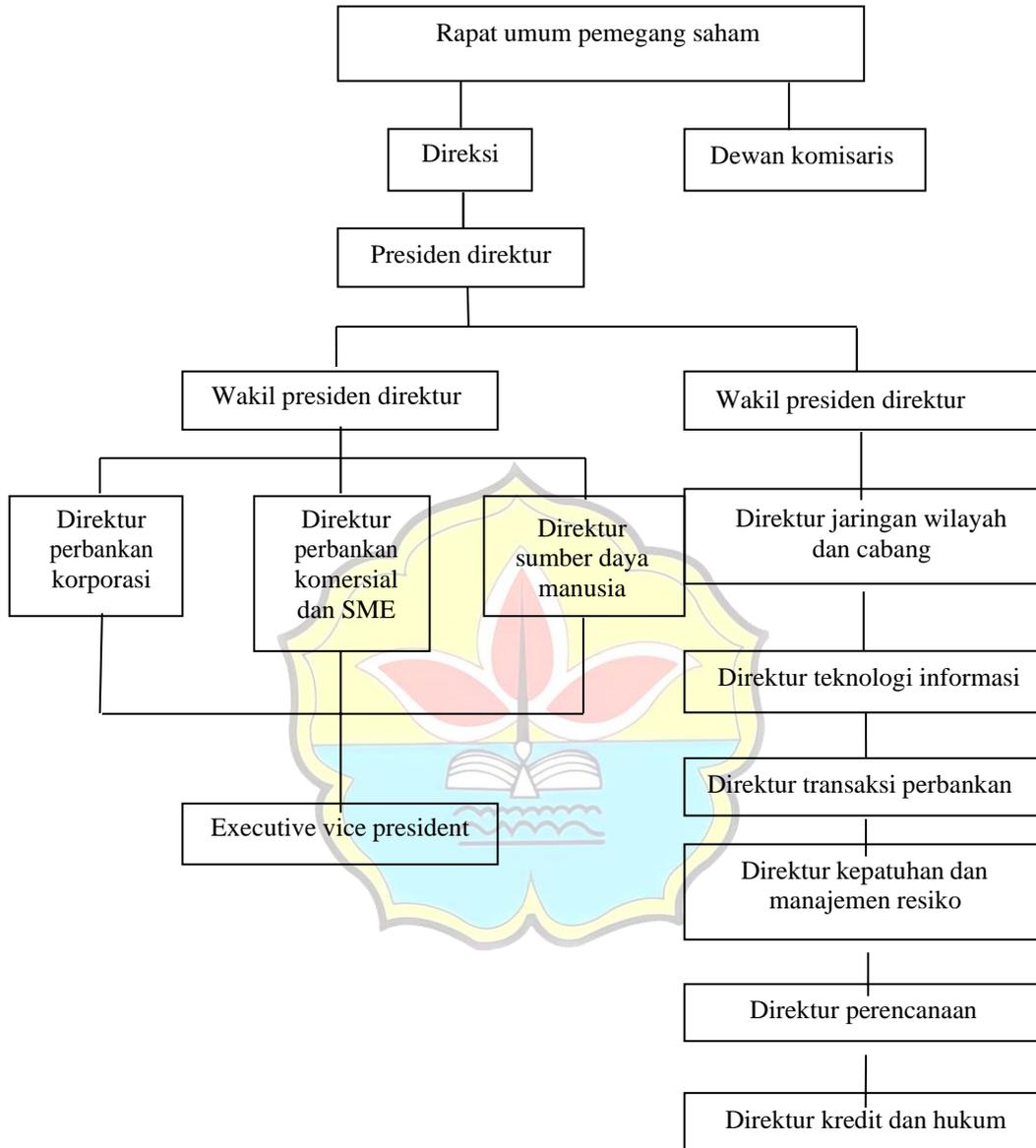
PT. Bank Central Asia Tbk (“Bank”) didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No.38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industri Semarang Knitting Factory”. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No.62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir menjadi PT. Bank Central Asia berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No.144.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT. Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No.62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No.C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No.1871 pada Berita Negara No.30 tanggal 14 April 2000.

3.3.5. Struktur Organisasi PT.Bank Central Asia Tbk.

Berikut ini gambaran dari struktur organisasi PT.Bank Central Asia Tbk.

Gambar 3.5



3.6. Bank Finance Indonesia Tbk.

3.6.1. Sejarah Perusahaan

BFI Finance Indonesia Tbk pertama kali didirikan 07 April 1982 dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat BFI Finance Indonesia Tbk berlokasi di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2., Jl.Kapt.Soebijanto Djojohadikusumo BSD City, Tangerang Selatan 15322-Indonesia. BFI Finance mempunyai 217 kantor cabang, 57 gerai dan 45 kantor cabang syariah yang tersebar di wilayah Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BFI Finance Indonesia Tbk (31-Mar-2022) adalah Trinugraha Capital & CO SCA (42,81) dan saham dibeli kembali (Treasury Stock) (6,28). Pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) BFI Finance Tbk adalah Garibaldi Thohir.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BFIN terutama adalah menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal, meliputi : pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja , pembiayaan multiguna dan kegiatan usaha lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Usaha Pembiayaan Syariah meliputi : pembiayaan jual beli, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa.

BFI Finance Indonesia Tbk memperoleh izin usaha sebagai pembiayaan syariah berdasarkan salinan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor kep-27/NB.223/2018 Pada tanggal 8 februari 2018.

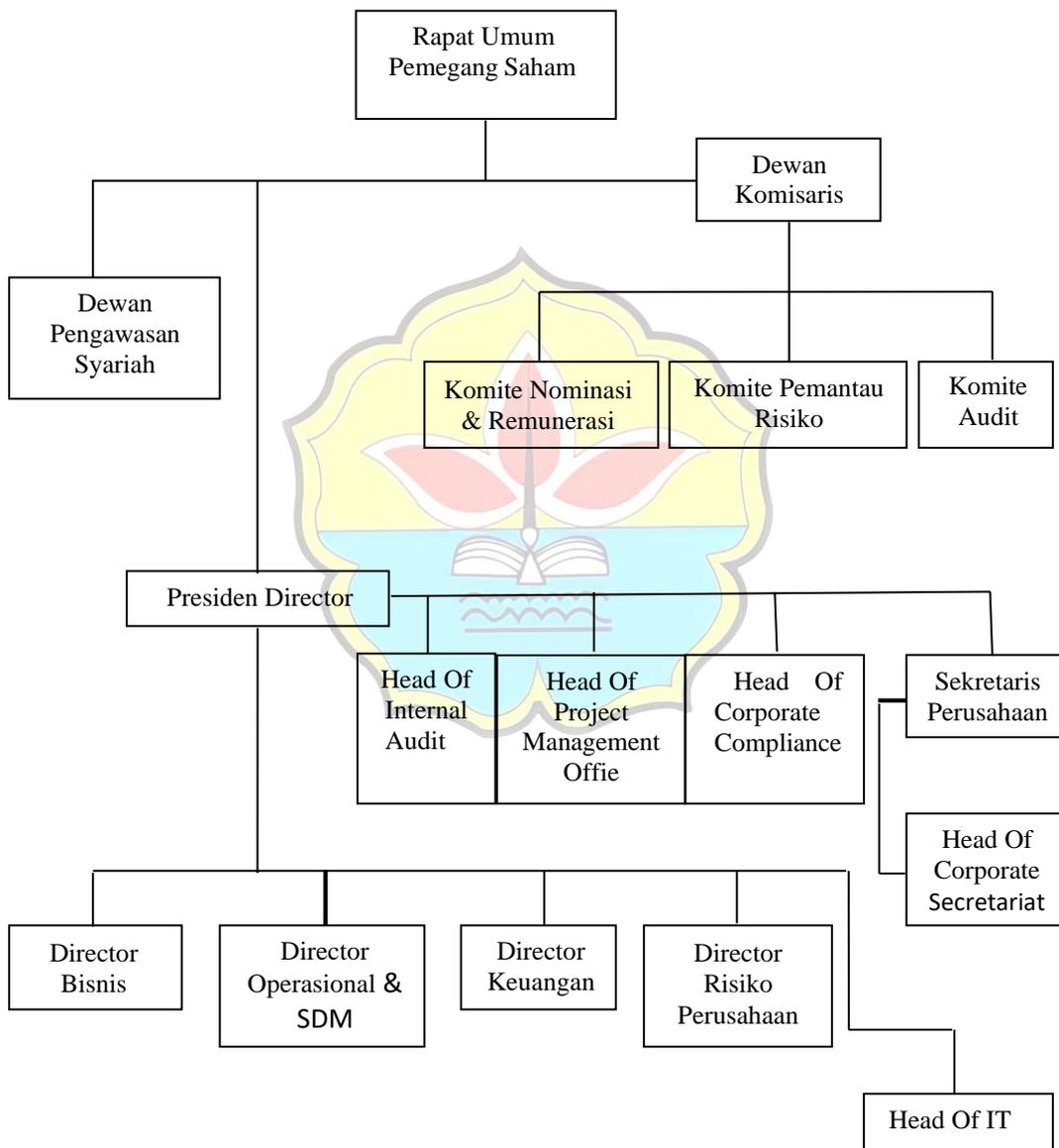
Pada tahun 1990, BFIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BFIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.125.000

dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.5.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1990.

3.3.6. Struktur Organisasi Bank Finance Indonesia Tbk.

Berikut ini gambaran dari struktur organisasi Bank Finance Indonesia Tbk.

Gambar 3.6



3.7. Bank Pembangunan Daerah Jawa B, Tbk.

3.7.1. Sejarah Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten/ Bank BJB) (BJBR) Didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961.

Kantor pusat Bank BJB berlokasi di Menara Bank bjb, Jl. Naripan No.12-14, Bandung 40111-Indonesia. Saat ini, Bank BJB memiliki 65 kantor cabang, 315 kantor cabang pembantu, 346 kantor kas, 213 payment point. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BJB (28-Feb-2022) yaitu: Pemda Provinsi Jawa Barat (pengendali) (38,18%), Pemda Kabupaten Bandung (7,24%) dan Pemda Provinsi Banten (5,29%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJBR adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Selain kegiatan perbankan, BJBR juga membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten yang sebagian sahamnya dimiliki oleh BJBR, atau BJBR sama sekali tidak memiliki saham namun diminta untuk membantu pembinaan BPR.

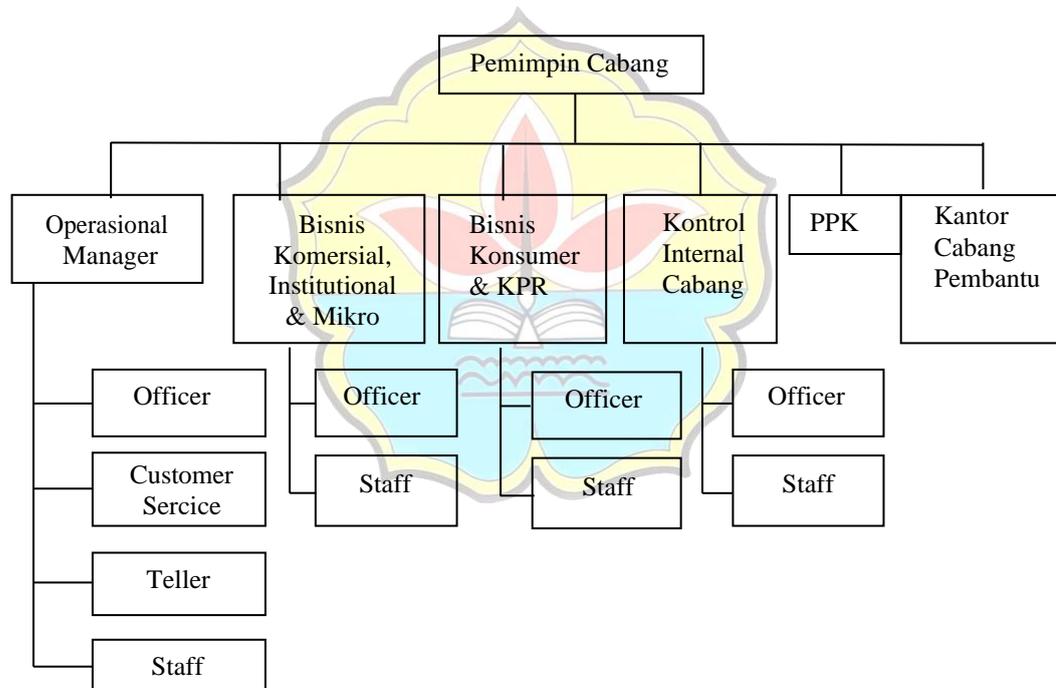
Bank BJB memperoleh status sebagai bank devisa, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992.

Pada tanggal 29 Juni 2010, BJBR memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM & LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas 2.424.072.500 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp.250,- per saham dan harga penawaran Rp.600,- per saham. BJBR telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2010.

3.3.7. Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa B, Tbk.

Berikut ini gambaran dari struktur organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa B, Tbk :

Gambar 3.7



3.8. Bank Bumi Artha Tbk.

3.8.1. Sejarah Perusahaan

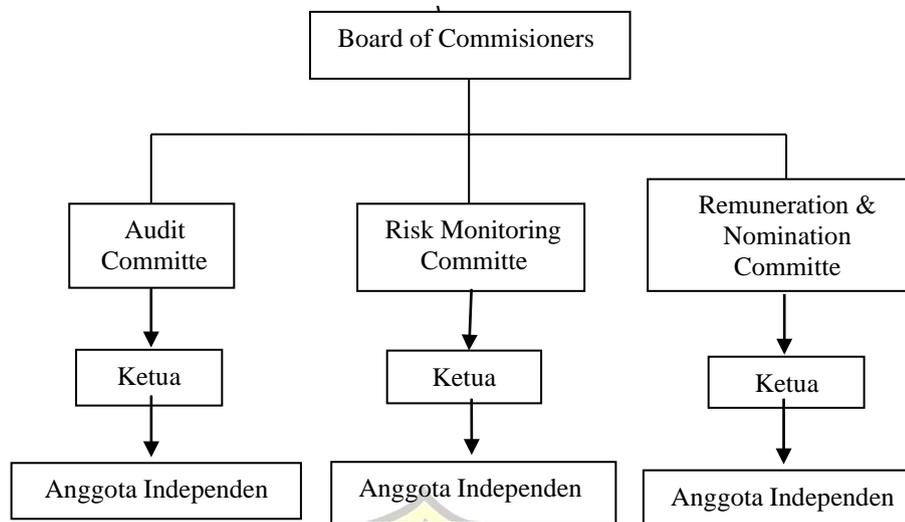
Bank Bumi Arta pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Pada tanggal 18 September 1967 Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin kepada Bank Bumi Arta untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha itu bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan memperluas jaringan operasional bank. Pada tanggal 20 Agustus 1991 dengan persetujuan dari Bank Indonesia, Bank Bumi Arta mulai saat itu dapat memberikan jasa layanan perbankan internasional kepada nasabah seperti *Remittance, Collection, Trade Finance, dan Money Changer*.

Sejak tanggal 14 September 1992 dengan persetujuan Menteri Kehakiman RI nama Bank Bumi Arta Indonesia diganti menjadi Bank Bumi Arta. Penggantian nama ini dilakukan untuk memudahkan pengenalan masyarakat terhadap Bank Bumi Arta. Kemudian untuk memperkuat struktur permodalan dan operasional bank serta untuk lebih profesional dan transparan pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan IPO (*Initial Public Offering*) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

3.3.8. Struktur Organisasi Bank Bumi Artha Tbk.

Berikut ini gambaran dari struktur organisasi Bank Bumi Artha Tbk.

Gambar 3.8



3.9. Lippo General Insurance Tbk.

3.9.1. Sejarah Perusahaan

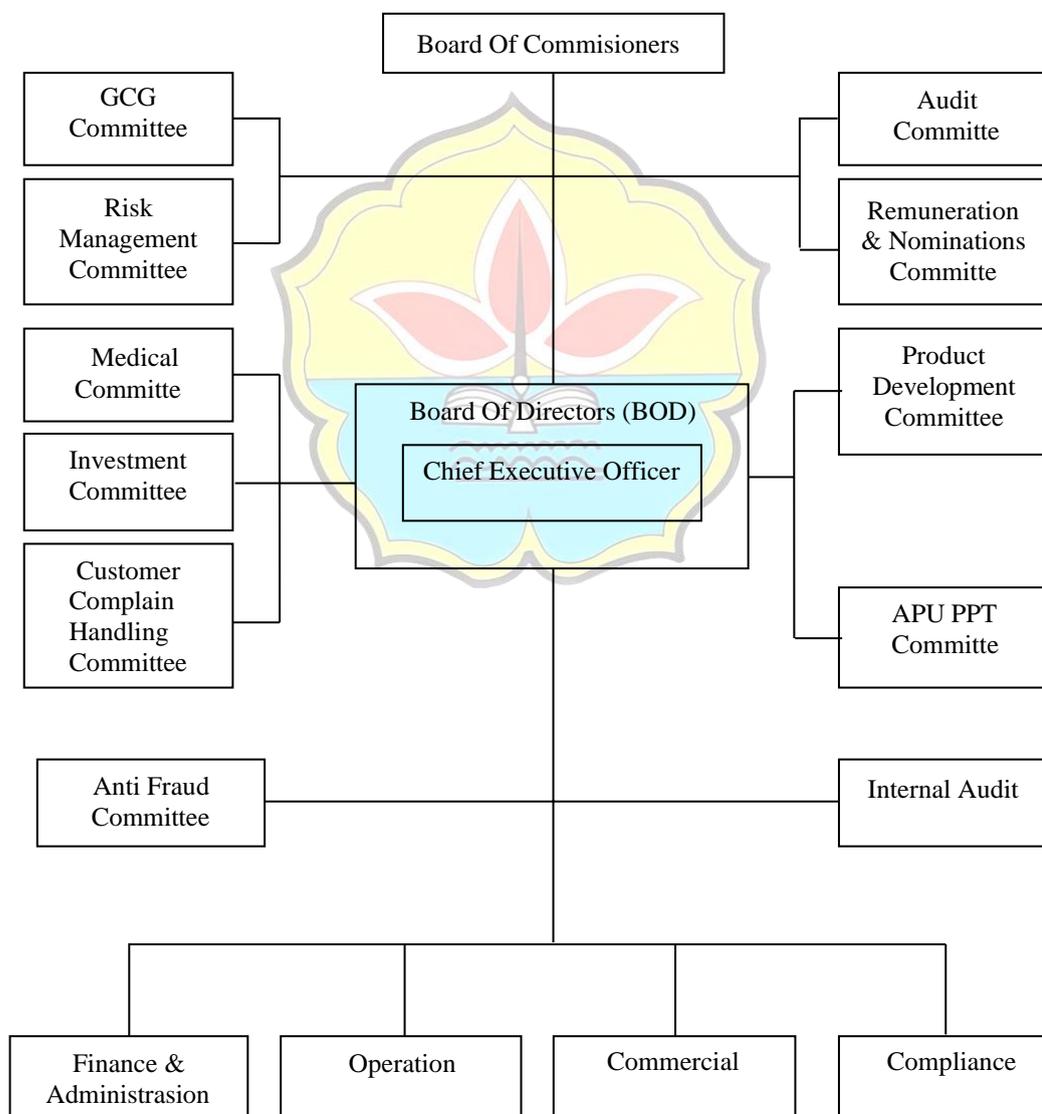
PT. Lippo General Insurance Tbk (LPGI) Adalah sebuah perusahaan asuransi di Indonesia yang didirikan pada 1963 dengan nama PT Asuransi Brawijaya. PT Lippo General Insurance Tbk. Pada awalnya didirikan pada tanggal 6 September 1963 dengan nama PT Asuransi Brawijaya. Kemudian pada tanggal 24 Januari 1964 nama perusahaan diganti menjadi PT Maskapai Asuransi Marga Suaka. Setelah berjalan selama delapan belas tahun, pada tanggal 1 Oktober 1982 nama perusahaan disempurnakan menjadi PT Asuransi Marga Pustaka. Pada tanggal 9 Januari 1991 perusahaan mengubah kedudukan usaha yang semula di Surabaya menjadi di Jakarta. Kemudian pada tanggal 6 Juli 1991 nama perusahaan diubah menjadi PT Lippo General Insurance.

Setelah Penawaran Umum Saham Perseroan masyarakat, pada tanggal 21 April 1997 PT Lippo General Insurance menjadi perusahaan terbuka dan nama perusahaan dilengkapi menjadi PT Lippo General Insurance Tbk. Dan pada tanggal 22 Juli 1997 saham dari PT Lippo General Insurance Tbk. Dicatatkan di Bursa Efek Indonesia “IDX” (d/h Burss Efek Jakarta).

3.3.9. Struktur Organisasi Lippo Gbeneral Insurance Tbk.

Berikut ini gambaran dari struktur organisasi Lippo General Insurance Tbk.

Gambar 3.9



3.10. Mandala Multifinance Tbk.

3.10.1. Sejarah Perusahaan

MFIN beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Vidya Cipta Leasing Corporation, 13-Agust-1983
2. PT Lautan Berlian Leasing, tahun 1990
3. PT Gracia Dinamika Multifinance, tahun 1996
4. PT Mandala Multifinance, tahun 1997

Induk usaha MFIN adalah PT Jayamandiri Gemasejati, sedangkan induk usaha terakhir adalah PT Lautan Teduh. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mandala Multifinance, antara lain PT Jayamandiri Gemasejati (pengendali) (70,42) dan Alex Hendrawan (Komisaris)(5,05%).

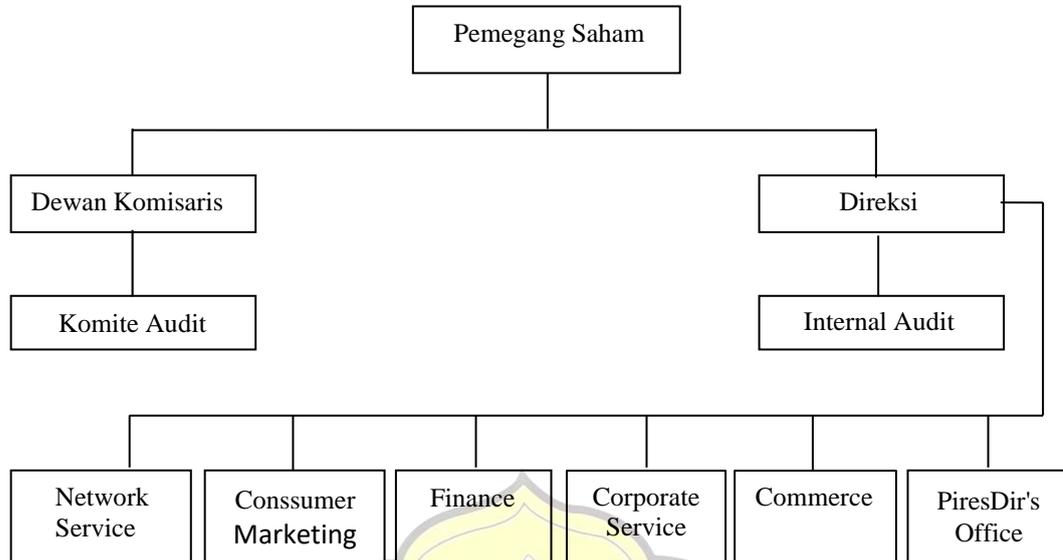
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha MFIN adalah bergerak di bidang pembiayaan yang meliputi sewa guna usaha, kartu kredit, pajak piutang, dan pembiayaan konsumen. Kegiatan utama yang dijalankan Mandala Multifinance saat ini adalah bidang pembiayaan konsumen dengan fokus pada pembiayaan sepeda motor.

Pada tanggal 23 Agustus 2005, MFIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MFIN (IPO) Kepada masyarakat sebanyak 325.000.000 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp.195,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tanggal 06-September-2005.

3.3.10. Struktur Organisasi Mandala Multifinance Tbk.

Berikut ini gambaran dari struktur organisasi Mandala Multifinance Tbk.

Gambar 3.10



3.11. Maskapai Reasuransi Ind.Tbk

3.11.1. Sejarah Perusahaan

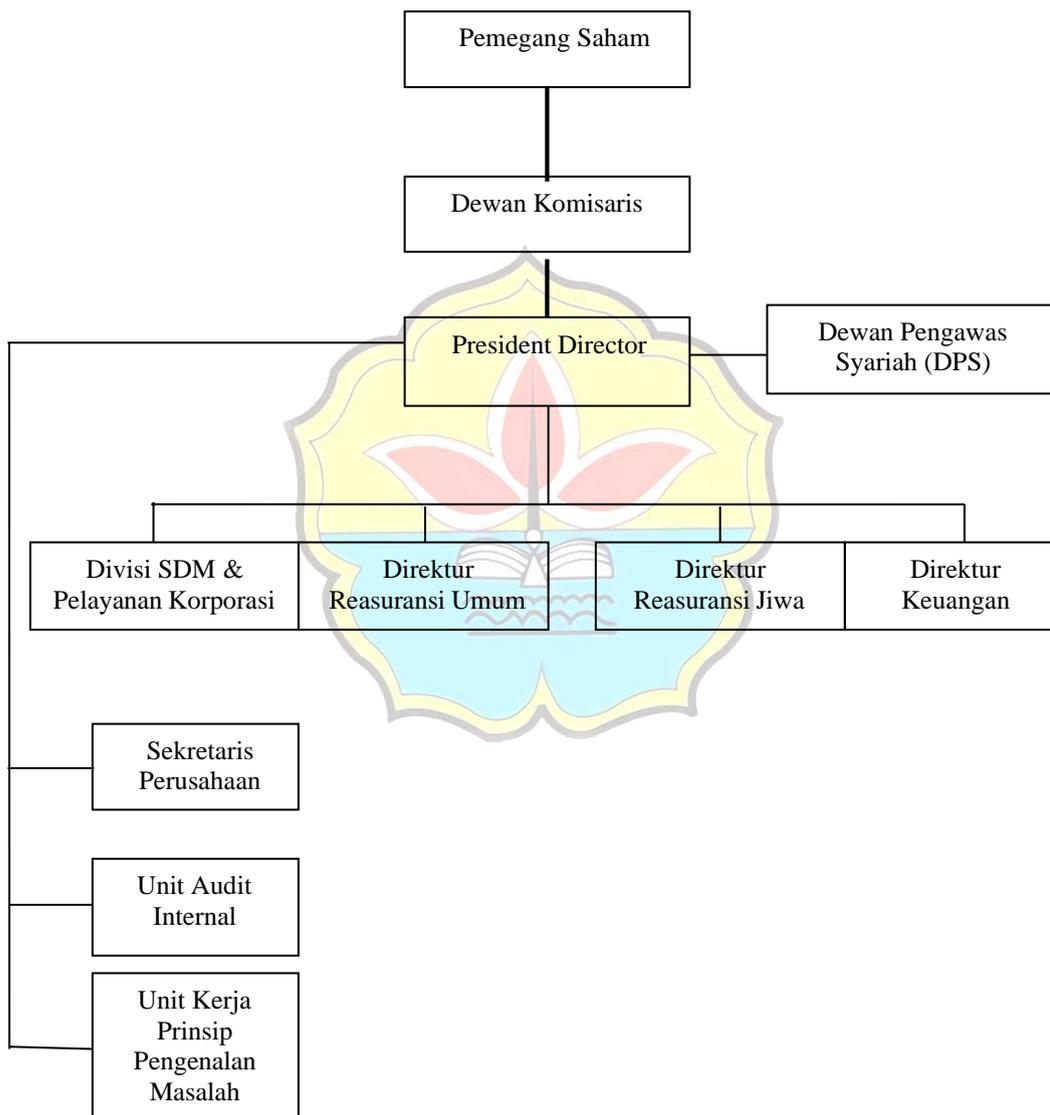
Perusahaan ini berdiri sejak 1953, didirikan oleh beberapa orang yang sudah berpengalaman dalam industri Asuransi, seperti Willy Wuwungan, Soeparjan, Bahar Nasution dan beberapa orang lainnya. Pada 1980, Bumi Putera 1912 menjadi pemegang saham mayoritas bersama Asuransi Jiwa Panin Putera dan Bumi Asih Jaya. Perkembangan selanjutnya, perusahaan ini berhasil membagikan deviden untuk para pemegang saham pada 1986 dan 1988 saham perusahaan ini diambilalih Dharmala Sakti Sejahtera dan tahun 1989 menjadi perusahaan publik. Tahun 1990, perusahaan melakukan penerbitan saham baru, dan meningkatkan modal disektor dari Rp.7 Miliar menjadi Rp.9,1 Miliar dan modal dasar dari Rp.10 Miliar ke Rp.30 Miliar.

Pada 1993, kantor pusat perusahaan berpindah ke Palmerah dan pada 2006 mendapatkan izin Reasuransi Syariah. Tahun 2007, kantor pusatnya dipindahkan ke Marein Plaza.

3.3.11. Struktur Organisasi Maskapai Reasuransi Ind.Tbk

Berikut ini gambaran dari struktur organisasi Maskapai Reasuransi Ind.Tbk.

Gambar 3.11



3.12. Panin Sekuritas Tbk.

3.12.1. Sejarah Perusahaan.

Panin Sekuritas Tbk (dahulu PT Panin Sekuritasindo)(PANS) Didirikan 27 Juli 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 14 September 1989. Kantor pusat PANS berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia- Menara II, Lt. 17, Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Panin Sekuritas Tbk, antara lain: PT.Patria Nusa Adamas (pengendali)(30,00%) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)(29,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PANS meliputi jasa perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. Selain itu, Panin Sekuritas juga menjalankan usaha manajer investasi melalui anak usaha yang dimiliki sebanyak 90,00% (PT.Panin Asset Management).

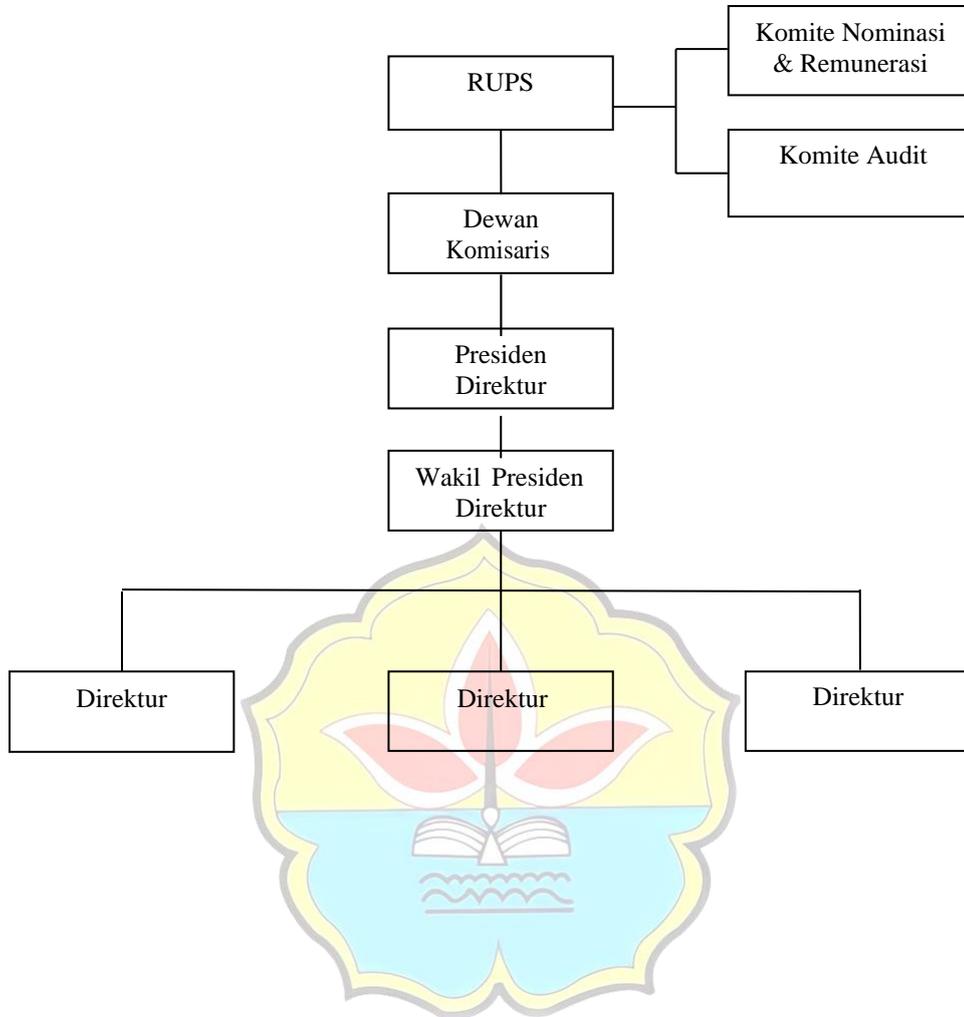
Panin Sekuritas memperoleh ijin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek, masing-masing tanggal 14 April 1992 dan ijin manajer investasi pada tanggal 31 Januari 1997. Pada tanggal 01 Februari 2012, ijin manajer investasi Panin Sekuritas dicabut dan kemudian dialihkan kepada PT.Panin Asset Management.

Pada tanggal 15 Mei 2000, PANS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PANS kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 dengan nilai nominal Rp.500,- per saham dengan harga penawaran Rp.550,- per saham dan disertai Waran Seri I Sebanyak 24.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tanggal 31 Mei 2000.

3.3.12. Struktur Organisasi Panin Sekuritas Tbk.

Berikut ini gambaran dari struktur organisasi Panin Sekuritas Tbk.

Gambar 3.12



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini penelitian akan menganalisis data yang telah terkumpul selama penelitian. Data yang telah terkumpul tersebut berupa laporan keuangan yang sudah ada pada sektor Industri Keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2015-2021. Dimana dalam penelitian ini ada 2 variabel independen, yaitu *Capital Gain*, dan DPR, sedangkan Harga Saham sebagai variabel dependen.

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh dapat memenuhi syarat secara statistik, Melalui uji asumsi klasik, maka dapat melihat suatu model regresi akan menghasilkan estimasi yang baik atau tidak. Pengujian ini meliputi: Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji autokorelasi, dan Uji heteroskedastisitas.

4.1.1.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel Independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah *Kolmogorov-smirnov*, dengan syarat nilai *asympt.sig* (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan data berdistribusi normal. Untuk melihat distribusi normal dalam suatu model regresi kita bisa menggunakan spss versi 22 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99781270
	Absolute	,133
Most Extreme Differences	Positive	,133
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		1,218
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah di SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 Dapat dilihat output uji normalitas secara statistik, dari hasil tersebut menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-SmirnovTest*. Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca nilai sginifikansi asymp. Sig. (2-tailde). Jika nilai signifikansi sebesar 0,103. Maka nilai asymp. Sig. (2-tailde) lebih besar dari 0,05 ($0,103 > 0,05$) yang artinya dimana nilai 0,103 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerancedan variance inflation faktor* (VIF). Dengan kriteria nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi

multikolinearitas. Tabel dibawah ini dapat dilihat nilai VIF untuk masing-masing variabel independen.

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3885.077	722.470		5.377	.000	
	X1	-1.486	1.463	-.107	-1.015	.313	.997
	X2	1.136	.408	.295	2.783	.007	1.003

a. Dependent Variable: Harga Saham(Y)

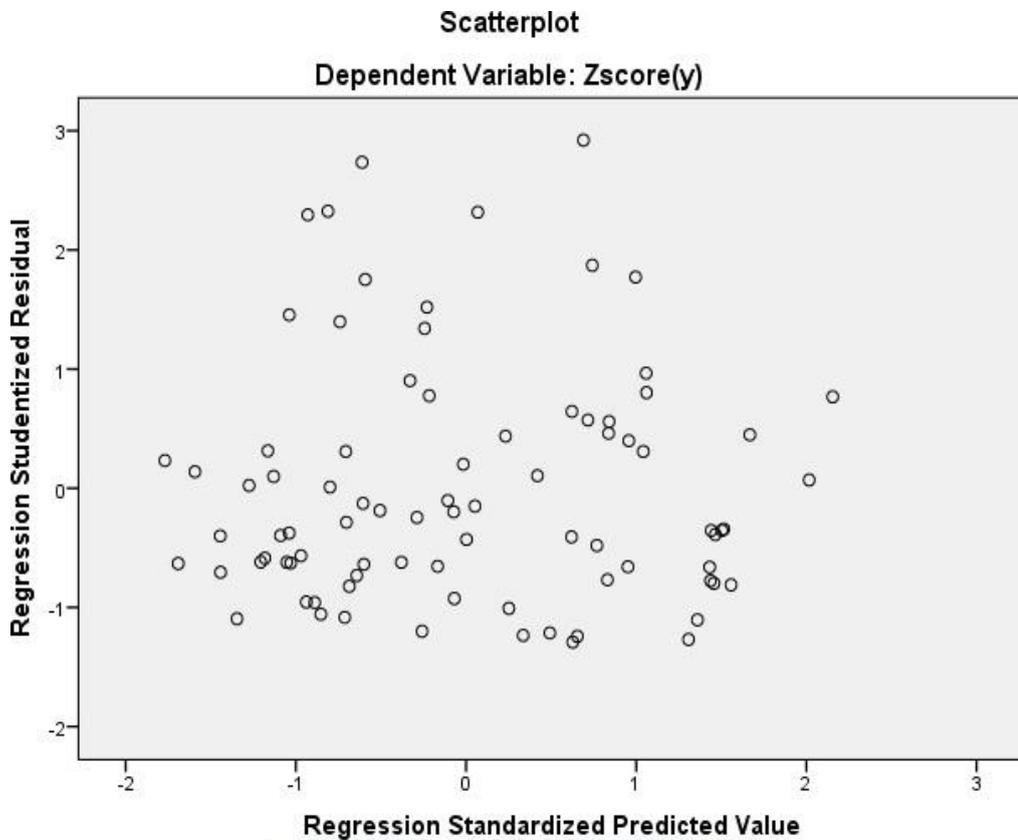
Sumber : Data diolah di SPSS

Berdasarkan tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari variabel *Capital Gain* sebesar (X_1) dan Dpr (X_2) sebesar 0,997, lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel *Capital Gain*(X_1) dan Dpr (X_2) sebesar $1,003 < 10,00$. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Dimana jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka dapat diidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *scatter plot* dibawah ini:

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah di SPSS

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi ini. Sehingga model regresi layak untuk variabel *Capital Gain*, dan DPR.

4.1.1.4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model persamaan regresi linier berganda ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika angka DW dibawah -2 dan diatas $+2$ artinya terdapat autokorelasi, sedangkan untuk mendapat regresi yang baik maka nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh hasil uji autokorelasi yang bisa dilihat pada tabel model summary dibawah ini:

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 ^a	.095	.073	6194.76917	.396

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah di SPSS

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0,396 ini berarti dengan melihat kriteria pengembalian keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,396 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 396 < + 2)$ maka diambil keputusan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dengan menggunakan model regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Capital Gain* (X_1) dan DPR (X_2) sebagai variabel independen, sedangkan Harga Saham (Y) sebagai variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dan secara pasrial (sendiri). Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil perhitungan dibawah ini:

Tabel 4.4
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3885.077	722.470		5.377	.000		
1 X1	-1.486	1.463	-.107	-1.015	.313	.997	1.003
X2	1.136	.408	.295	2.783	.007	.997	1.003

a. Dependent Variable: Harga Saham(Y)

Sumber : Data diolah di SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui koefisien untuk variabel independen $x_1 = -1,486$ dan $x_2 = 1,136$ dan konstanta sebesar 3885,077. Sehingga model persamaan regresi yang didapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 3885,077 - 1,486 x_1 + 1,136 x_2 + e$$

Analisis Regresi Linier Berganda Model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3885,077. Artinya jika semua variabel *Capital Gain*(x_1) dan DPR (x_2) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap atau konstan sebesar 3885,077.
2. Koefisien regresi variabel *Capital Gain*(x_1) bernilai nilai sebesar -1,486 artinya apabila variabel x_1 , *Capital Gain* (x_1) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan ikut mengalami penurunan sebesar 1,486 atau 148,6%.
3. Koefisien regresi variabel DPR (x_2) bernilai positif sebesar 1.136 artinya apabila variabel x_2 , DPR (x_2) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu)

satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan ikut mengalami peningkatan sebesar 1.136 atau 113,6 %.

4.1.3. Uji Hipotesis

4.1.3.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut hasil Uji F yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 22 disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326527529.624	2	163263764.812	4.254	.018 ^b
	Residual	3108388373.935	81	38375165.110		
	Total	3434915903.560	83			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data diolah di SPSS

Dari hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,018 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 4,254 dengan membandingkan F_{tabel} sebesar 3,11 maka F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($4,254 > 3,11$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa variabel *Capital Gain* (x_1) dan DPR (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) Pada sektor perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2021.

4.1.3.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pengujian secara parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil pengujian Uji t ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3885.077	722.470		5.377	.000	
	Capital Gain (X1)	-1.486	1.463	-.107	-1.015	.313	.997
	DPR (X2)	1.136	.408	.295	2.783	.007	1.003

a. Dependent Variable: Harga Saham(Y)

Sumber : Data diolah di SPSS

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (84-3-1) = 80$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,292, berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis *Capital Gain* (X₁)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi hasil berbanding antar t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1.015 sedangkan t_{tabel} 1,292 yang berarti bahwa $t_{hitung} - 1.015 < t_{tabel} 1,292$ dengan nilai signifikan $0,313 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Capital Gain tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2021.

2. Uji Hipotesis *Deviden Payout Rasio* (X_2)

Berdasarkan dari tabel nilai t_{hitung} sebesar 2.783 yang berarti $t_{hitung} 2.783 > t_{tabel} 1,292$ dengan signifikan $0,007 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya DPR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor industri keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2021.

4.1.3.3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar nilai persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 ^a	.095	.073	6194.76917	.396

Sumber : Data diolah di SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0,095 yang artinya bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu Capital Gain x_1 , dan DPR X_2 terhadap variabel Harga Saham Y sebesar 9,5%. Sedangkan sisanya sebesar 90,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

4.1. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel penelitian dari 12 perusahaan yang termasuk di sektor Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengaruh Capital Gain dan Dividen Payout Rasio terhadap Harga Saham baik secara simultan maupun secara parsial pada sektor Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

4.2.1. Pengaruh *Capital Gain* dan DPR terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Keuangan Secara Simultan.

Dari hasil yang dipaparkan di atas bahwa variabel Capital Gain dan Dividen Payout Rasio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada sektor perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2021. Dengan rumusan Capital Gain yaitu $\text{Harga jual} - (\text{Harga awal dikali Jumlah produk yang dibeli atau diinvestasikan})$, kemudian hasilnya dibagi kembali dengan harga awal kemudian dikali 100. dan rumusan Dividen Payout Rasio yaitu $\text{DPR} = (\text{Dividen yang dibagikan} : \text{Total saham yang beredar})$. Dan nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 9,5% , Sedangkan sisanya sebesar 90,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cecep Taufiqkurochman, dan Win Konadi (2012) dengan hasil penelitian secara simultan pada Analisis Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham, dapat disimpulkan bahwa Analisis Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada sektor Industri Konsumsi periode 2000-

2010 kemungkinan besar Harga Saham yang tinggi pada suatu perusahaan demi mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan Sindi Erlita Sari, Heriyanto, dan Zilfana (2021) dengan hasil penelitian secara simultan pada Capital Gain dan Deviden secara bersama – sama berpengaruh Signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4.2.2. Pengaruh Capital Gain dan DPR terhadap Harga Saham Pada

Sektor Industri Keuangan Secara Parsial.

1. Capital Gain (x_1) Terhadap Harga Saham (Y)

secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel Capital Gain berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada sektor perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2021. Dengan rumusan Capital Gain yaitu Harga jual – (Harga awal dikali Jumlah produk yang dibeli atau diinvestasikan), kemudian hasilnya dibagi kembali dengan harga awal kemudian dikali 100.

Penelitian ini berbanding dengan Sindi Erlita Sari, Heriyanto, dan Zilfana (2021) dengan hasil variabel Capital Gain berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

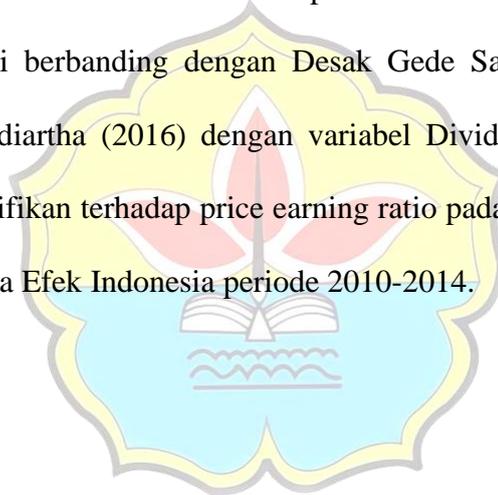
Penelitian ini berbanding dengan penelitian Ida Wahyuni, dan Said Djamaluddin (2016) dengan hasil variabel Capital Gain berpengaruh secara signifikan terhadap Industri Properti di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 -2013.

2. *Dividen Payout Rasio (X₂) Terhadap Harga Saham (Y)*

secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada sektor industri keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2021. Dengan rumusan Dividen Payout Rasio yaitu $DPR = (\text{Dividen yang dibagikan} : \text{Total saham yang beredar})$.

Penelitian ini berbanding dengan Ni Luh Ayu Yulita Utami, dan Ida Bagus Panji Sedana (2014) dengan hasil variabel Dividen Payout Rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap holding period saham pada sektor Industri Dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Penelitian ini berbanding dengan Desak Gede Sari Kusuma Dewi, dan Gede Mertha Sudiartha (2016) dengan variabel Dividen Payout Rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio pada sektor Industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

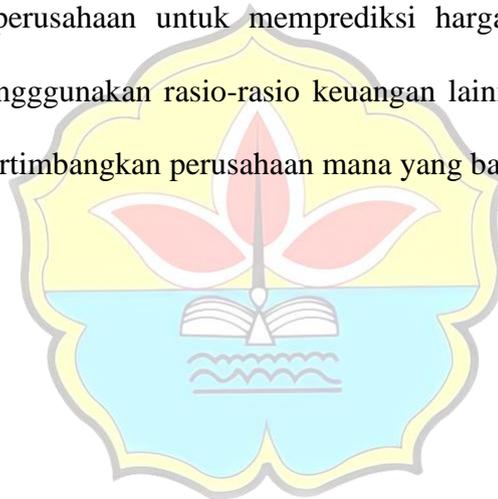
Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Gain*, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Industri Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hal ini menunjukkan dengan nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} . Kemudian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0,095 yang artinya bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Capital Gain* x_1 , dan DPR X_2 terhadap variabel Harga Saham Y sebesar 9,5% . Sedangkan sisanya sebesar 90,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.
2. Hasil penguji Secara parsial (Uji t) maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:
 - 1) *Capital Gain* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dimana nilai $t_{hitung} = 1,015 < t_{tabel} 1,292$.
 - 2) DPR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dimana nilai $t_{hitung} = 2,783 > t_{tabel} 1,292$.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih baik dan menggunakan tahun yang terbaru, mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan serta mengecek ulang data, dan menambahkan variabel agar hasilnya lebih baik dan sempurna.
- 2) Bagi investor diharapkan lebih teliti dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan untuk memprediksi harga saham ke depannya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya sebagai tolak ukur dan mempertimbangkan perusahaan mana yang baik untuk berinvestasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan ketigabelas. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariyani Indriastuti & Zumrotun Nafiah (*Jurnal STIE Semarang, Vol 9 No.1 Edisi Februari 2017*), ISSN : 2085-5656.
- Abdul, Halim. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasi.*, Jakarta, Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.*
- Darsono.2006. *Manajemen Keuangan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Devitia putri Nilamsari & Supatmi. *Dampak Intellectual Capital terhadap Capital Gain pada lembaga keuangan*, UNISSULA ISSN 2302-9791 Vol.2 No.1.
- Estiasih dkk., 2020. *Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham.* Jurnal Akuntansi dan Pajak, Volume 21, Nomor 1.
- Ghozali, imam dan Anis Chariri, 2016. *Teori Akuntansi Edisi 4*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanryono, dkk., 2017. *Pengaruh Inflasi, Return On Asset dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham.* Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Volume 1, Nomor 1.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan.* Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Melayu S.P, 2016. Op.cit, hal.2
- Handoko, T. Hani 2012. *Manajemen* Yogyakarta: BPFE.
- Hery, G. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2.* Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husnan, Suad. 2002. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, Yogyakarta.

- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta.
- Jumingan. 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Profabilitas dan Analisis Investasi*. Edisi ketujuh. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kodrat, David S, Indonanjaya, Kurniawan, 2010., *Manajemen Investasi: Pendekatan dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kirana Tjandra. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 12 No. 1.
- Lisa Kustina dan Safitri Otika. 2019. *Kebijakan Deviden dan Capital Gain : Pengaruhnya terhadap Harga Saham*. Jurnal Investasi. Vol 5.No. 1.
- Lapian, Y (2018). Peran Kebijakan Deviden Dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud* ,7(2), 816-846. Retrieved from <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p10%0AISSN>.
- Musthafa H.2017. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta.
- Narayanti dan Gayatri, 2020. *Pengaruh Kebijakan Dividend dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. e-Jurnal Akuntansi. Vol. 30.No. 2.
- Nazir. Moch. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat,.
- Nur Aminah, Rina Arifati, dan Agus Supriyanto 2016. *Pengaruh Dividend per share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pandanara Semarang.
- Organum: 8-14, 2018. *Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi 1(1)*
- Rifka., Prastowo Dwidan Juliaty 2005. *Analisis Laporan Keuanganmkonsep dan aplikasi*, edisi kedua.

- Rustam, C. W. A. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate dan Property di BEI tahun 2006-2008. *Jurnal Ekonom Vol.16 No.2*
- Samrotun Yuli Chomsatu. 2015 *Kebijakan Deviden dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal Paradigma, Volume 13, Nomor 01.
- Santoso. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5 No. 2.
- Sayid, Syekh. 2011. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Sawidji Widoatmodjo. 2005. *Cara Sehat investasi di pasar modal*. Jakarta : PT.Elex Media Computindo.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga, Surabaya.
- Sartono Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta:BPFE.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukron, dkk., 2018. *Pengaruh volume perdagangan saham, capital gain, tingkat suku bunga Indeks Harga Saham*. E-JRA, Volume 7, Nomor 2.
- Suharsimi arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan paraktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Siswojo, Tarjo., 2019. *Metode Penelitian*., Yogyakarta: Deepublish, hlm.45
- Tauke, 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate and property*. Jurnal EMBA, Vol 5 No. 2.
- Tandelilin, Eduardus., 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*., Yogyakarta: Kanisius.

<http://eprints.polsri.ac.id/514/3/BAB%25202.pdf>.

http://elibrary.Unikom.ac.id/77/8/Unikom_Hans%2520Ferdinand%2520Munthe_13.BAB%2520II%2520Kajian%2520Pustaka,%2520Kerangka%2520Pemikiran%2520Dan%2520Hipotesis.pdf.

<http://dunia.investasi.com/bei/prices/daily/20141230/page:1-8>.

<http://repo.darmajaya.ac.id/742/4/BAB%20III.pdf>.

<http://repository.stiedewantara.ac.id/37/16/14.%20BAB%20III%20%2838-50%29.pdf>.

<http://Serupa.id/Metode/Penelitian>.

<http://www.marketsceener.com>

<http://www.idnfinancials.com>

<http://indopremier.com>

www.idx.co.id.



LAMPIRAN SPSS

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99781270
	Absolute	,133
Most Extreme Differences	Positive	,133
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		1,218
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah di SPSS

Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	X1	-1.486	1.463	-.107	-1.015	.313	.997	1.003
	X2	1.136	.408	.295	2.783	.007	.997	1.003

c. Dependent Variable: Harga Saham(Y)

Sumber : Data diolah di SPSS

Uji Autokorelasi

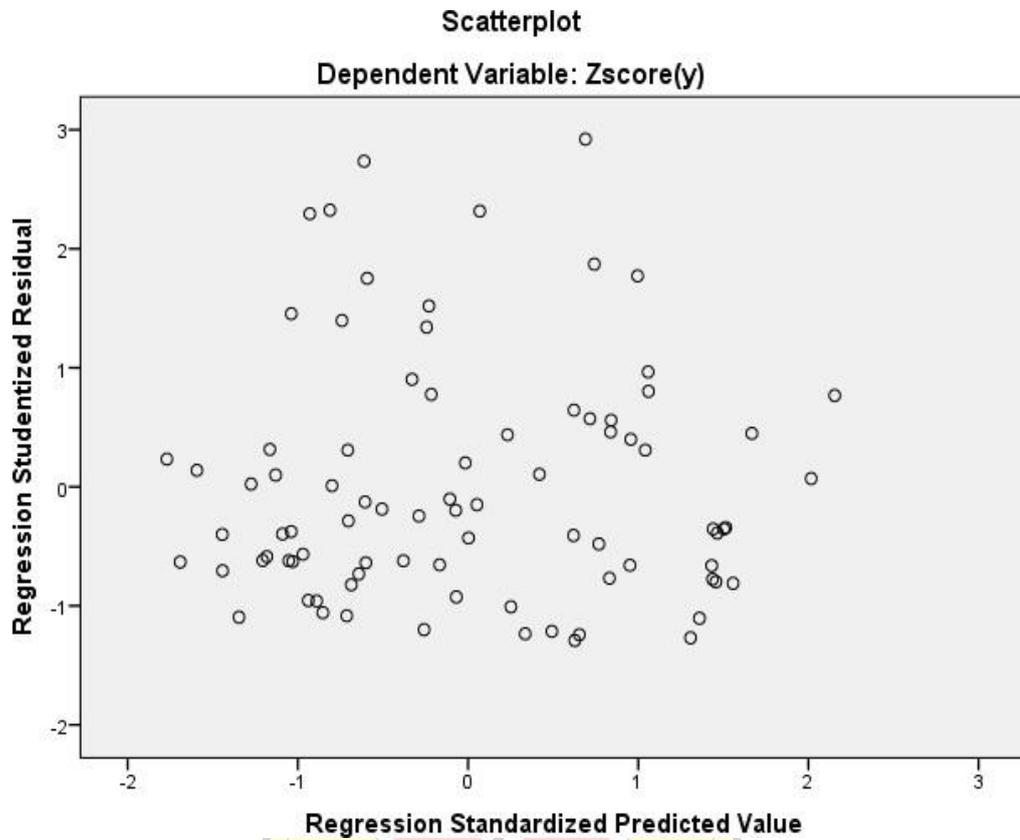
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 ^a	.095	.073	6194.76917	.396

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah di SPSS

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah di SPSS

Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3885.077	722.470		5.377	.000		
1 X1	-1.486	1.463	-.107	-1.015	.313	.997	1.003
X2	1.136	.408	.295	2.783	.007	.997	1.003

a. Dependent Variable: Harga Saham(Y)

Sumber : Data diolah di SPSS

Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326527529.624	2	163263764.812	4.254	.018 ^b
	Residual	3108388373.935	81	38375165.110		
	Total	3434915903.560	83			

a. Dependent Variable: Y

d. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data diolah di SPSS

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3885.077	722.470		5.377	.000		
	Capital Gain (X1)	-1.486	1.463	-.107	-1.015	.313	.997	1.003
	DPR (X2)	1.136	.408	.295	2.783	.007	.997	1.003

b. Dependent Variable: Harga Saham(Y)

Sumber : Data diolah di SPSS

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 ^a	.095	.073	6194.76917	.396

Sumber : Data diolah di SPSS